**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern dan serba canggih, banyak orang yang terlena dan seringkali menyalahgunakan media elektronik tidak sesuai ketentuannya. Bahkan kemajuan teknologi yang semakin pesat juga sangat berpengaruh pada pendidikan bangsa Indonesia. Kemajuan teknologi yang semakin pesat tersebut dapat mempengaruhi dua pengaruh, yaitu pengaruh positif dan negatif. Diantaranya pengaruh positif dari kemajuan teknologi adalah cerdasnya anak bangsa yang memperoleh ilmu pengetahuan luas serta dapat menjalin komunikasi yang baik dalam sosialnya. Selain anak yang cerdas, bangsa indonesia juga membutuhkan anak yang memiliki kepribadian atau akhlak yang baik untuk menunjang kecerdasan dalam dirinya. Sedangkan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi adalah menggunakan teknologi tidak pada tempat dan kebutuhannya serta tidak peduli terhadap perilaku yang dimilikinya. Dengan demikian kecerdasan dan moral anak harus lebih ditingkatkan. Maka, pendidikan moral dan perilaku adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan kita.Tetapi banyak orang yang tidak peduli tentang hal tersebut, padahal itu sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan moral dan pendidikan karakter dalam konteks sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negeri ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, banyak anak menirukan budaya barat, kekerasan terhadap perempuan, bulliying terhadap teman dan lingkungan hidup yang semakin individual bahkan perilaku menyimpang lainnya.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan adanya pendidikan yang baik menjadi salah satu solusi dalam membentuk karakter yang baik juga, karena manusia yang berpendidikan mampu menyelaraskan kehidupannya. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu keharusan yang penting bagi kehidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat berproses untuk merubah perilaku dan tingkah laku yang negatif menjadi positif. Hal tersebut termasuk dalam proses mendewasakan diri sendiri menuju kearah yang lebih baik.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan puan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Menurut *Theodero Roosevelt* sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, mendidik anak agar pandai saja tanpa memperhatikan pendidikan moral, bisa jadi akan menjadi ancaman bagi masyarakat. karena tugas utama pendidikan kekinian adalah memanusiakan manusia yang mengalami *dehumanisasi* melalui pendidikan karakter.[[2]](#footnote-2)

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program pembelajaran yang ada pada umumnya.[[3]](#footnote-3) Kegiatan tersebut sering disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.[[4]](#footnote-4) Sedang muhadharah dapat diartikan sebagai ceramah atau pidato.

Pidato merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata – kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak. Dengan belajar berpidato di depan umum juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri. Hal tersebut merupakan nilai – nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter. Saat peneliti membaca berita dan menemukan berbagai hal tentang murid yang kurang sopan terhadap guru di ruang kelas. Hal ini tentu menjadi fenomena – fenomena yang tidak baik bagi pendidikan karakter di indonesia. Fenomena tersebut terjadi pada pendidikan karakter hari – hari ini, banyak perbincangan mengenai kurangnya etika murid kepada guru dan kekerasan di kalangan anak sekolah, pornografi yang pelakunya anak sekolah.

Dalam proses pembelajaran, metode ini menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Juga diyakini bahwa metode mengkomunikasikan pengetahuan dan materi kepada siswa lebih penting daripada materi itu sendiri. “*Al tarekat ahamm min almaddah*” artinya metode jauh lebih penting daripada materi, sehingga materi yang disampaikan secara komunikatif sebenarnya kurang menarik, tetapi metode pengajarannya lebih banyak di kalangan siswa, populer.

Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai upaya agar karakter yang ada pada diri siswa terbentuk dengan baik. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat membentuk karakter siswa. Upaya pengembangan nilai – nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru dituntut untuk tidak hanya terfokus dalam kegiatan mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga harus mengarahkan siswanya kepada hal – hal yang bersifat keagamaan. Pembinaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah tentu masih membutuhkan bimbingan guru, dimana guru membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak pada kedewasaan yang islami dan berperilaku agamis.

Pendidikan karakter dengan menggunakan metode belajar di luar jam pembelajaran juga bisa digunakan untuk membantu pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih nyaman ketika mendapatkan wadah yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini peserta didik mampu menemukan karakter yang ada pada diri masing – masing dan dapat memperluas pengetahuan dalam hal keagamaanya.

Secara umum madrasah Ibtidaiyah di indonesia sudah banyak yang menerapkan kegiatan muhadharah. Dengan pembelajaran di luar jam pelajaran banyak madrasah yang berbasis islami juga sudah banyak yang melaksanakan kegiatan muhadharah di madrasahnya masing – masing. Bahkan sistem dan cara yang digunakan juga berbeda – beda, sesuai dengan kemampuan madrasah itu sendiri. akan tetapi kegiatan muhadharah ini sudah umum dilaksanakan di berbagai madrasah yang berbasis pondok pesantren. Diantara madrasah – madrasah lainnya yang melaksanakan kegiatan muhadharah ini. Seperti MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang berada di wilayah Ngabar Ponorogo yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Madrasah ini adalah madrasah yang berbasis pondok pesantren, jadi kegiatan keagamaan pasti lebih dominan. Sehingga kegiatan muhadharah tersebut sudah tidak asing jika dilaksanakan di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Diantara banyak madrasah yang ada di ponorogo kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang baik dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencetak generasi yang unggul di masa yang akan datang.

MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo ini sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan pada hari senin jam 11 siang sesudah pembelajaran secara intra selesai. Kemudian kegiatan muhadharah tersebut bisa dilaksanakan, dengan berjalanya waktu lembaga ini ternyata belum bisa melaksanakan kegiatan dengan maksimal, masih banyak kendala yang dialami dalam proses tersebut. Dalam hal ini pembimbing sangat kesulitan dalam pembentukan karakter peserta didik jika hanya dengan belajar di intra sekolaha saja. Dengan adanya kegiatan yang lain, seperti kegiatan muhadharah ini juga bisa membuat peserta didik tertarik dengan kegiatan tersebut. Dilihat dari zaman sekarang banyak peserta didik yang cenderung lebih ambisius dalam mencari hal – hal yang baru dan lebih kritis dalam menyikapi masalah. Jika ambisius yang dimiliki oleh peserta didik tersebut bernilai positif, maka harus di berikan wadah yang tepat untuk menyalurkan kemampuan dalam dirinya.

Meskipun di madrasah ini masih banyak menggunakan sistem yang lama. Tetapi tidak kalah hasilnya dengan penggunaan sistem yang baru dibuat. Dengan adanya permasalahan tersebut perlu penggunaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Keingintahuannya tentang kegiatan muhadharah akan membuat peserta didik penasaran dan ikut bergabung dengan ekstrakurikuler muhadharah. Wadah yang baik akan menumbuhkan hal yang baik pula. Sistem ekstrakurikuler muhadharah adalah sistem transfer keilmuwan dengan proses pembelajaran penyampaian materi dengan menggunakan bakat yang mereka miliki kemudian dikembangkan dan dipelajari bersama – sama, kemudian akan muncul sendiri karakter yang mana dan sesuai dengan diri masing – masing. Sistem atau acara yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemajuan anak indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar menerapkan kegiatan ektrakurikuler yang dilaksanakan pada hari senin jam 11 siang, kegiatan ini dilakukan di ruang kelas madrasah. Dengan cara menyiapkan naskah pidato setelah itu siswa membacakan pidato dengan teman kelompokknya di depan guru pembimbing muhadharah, peserta didik membacakan pidatonya dengan pembawaan sesuai karakter dirinya sendiri. Kemudian guru mendengarkan pidato ketika ada kesalahan, maka akan di beritahu kesalahan dalam pembawaan tersebut.

Dengan perkembangan zaman, tidak semua lembaga MI dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dikarenakan saat ini kepribadian siswa cenderung lebih diutamakan dalam kegiatan yang sesuai dengan bakatnya, sehingga pembentukan dan penerapan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik hanya metode pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler klasik, karena banyak kesulitannya. Adanya permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan yang menunjang pembelajaran peserta didik dan sekiranya dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peserta didik yang sedang mengembangkan ilmu di madrasah ini banyak yang memiliki bakat dan minat yang bagus, maka dari itu kegiatan muhadharah lebih bisa diterapkan untuk peserta didik dalam pembelajaran. Dengan usia yang masih muda mereka memiliki pemikiran yang masih baik dan cenderung lebih bisa mencerna materi yang disampaikan. Sehingga penyelesaian permasalahan tidak bisa maksimal jika hanya ikut ekstrakulikuler satu saja, ada banyak ilmu yang bisa kita cari dan gapai. Peserta didik yang kurang aktif dan tidak semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler akan membuat peserta didik kesulitan dalam belajar. Sebaliknya jika peserta didik yang gemar dan senang dalam ekstrakurikuler tersebut maka materi yang diajarkan akan masuk dalam pemikirannya. Permasalahan pembentukan karakter peserta didik di madrasah ini, dikarenakan mereka sudah memiliki kesenangan atau pemikiran yang cukup baik, tetapi mereka membutuhkan bantuan untuk membentuk karakter masing – masing peserta didik yang baik.

MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo menggunakan ekstrakurikuler muhadharah sebagai sarana untuk melakukan pendekatan secara umum dan khusus serta menyampaikan ilmu pengetahuan yang harus dipelajari bersama – sama. Tentang karakter yang baik seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini akan melatih mental diri dan menemukan jati diri yang hilang dan belum diketahui oleh diri sendiri. Dengan adanya ekstrakurikuler muhadharah ini di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo semoga bisa berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan – kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar kelas. Ada tata tertib dalam setiap kegiatan agar peserta didik disiplin dan tanggung jawab karena telah diberi amanah untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Bahkan guru sering memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak *insecure* dengan orang lain, percaya diri dengan diri sendiri, peserta didik yang semangat dalam mencari ilmu akan memperoleh hasil yang maksimal dan baik karakternya di masa depan.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan peneliti bahas dalam bentuk skripsi yang berjudul**: “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Di Mi Mamba’ul Huda Al-Islamiyah** **Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022”.**

1. **FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian Setelah melakukan penilaian awal, peneliti menetapkan bahwa situasi sosial yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian adalah MI Mamba`ul Huda Ngabar Ponorogo. sebagai situasi sosial, (permohonan) MI Mamba`ul Huda Ngabar Ponorogo memiliki karakter (pelaku) dan kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler umum (kegiatan). Oleh karena itu, fokus kajian disertasi ini adalah pada upaya guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah di MI Mamba`ul Huda Al Islamiyah Ngabar Ponorogo.

1. **RUMUSAN MASALAH**
   * + 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
       2. Apa langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
       3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo?
2. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Untuk mengetahui langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

1. **MANFAAT PENELITIAN**
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap implementasi kegiatan ekstrakulikuler muhadharah yang diadakan di setiap madrasah atau sekolah yang berbasis agama (pondok pesantren) pada umumnya dan fungsi seseorang sebagai pelaku kegiatan ekstrakurikuler sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini juga dapat menambah khazanah keilmuan di bidang *public speaking* (umum) dan keagamaan.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah ini. Serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan teori dan pengalaman secara nyata. Memberikan langkah - langkah yang sportif dalam membentuk kepribadian siswa.

* 1. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran seseorang tentang cara pengajaran yang baik dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

* 1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan diharapkan dapat mengambil nilai – nilai karakter yang terdapat di dalamnya sehingga menjadikan lulusan siswa yang berkarakter.

* 1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter pada siswa.

* 1. Bagi madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pada madrasah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah atau kegiatan lainnya, serta mengandung nilai – nilai karakter yang baik pada siswa.

1. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada dalam skripsi ini. Terdiri dari 5 bab yang masing – masing bab terdiri sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I** Berisi pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, isi yang pertama, membahas latar belakang masalah mengapa penelitian mengambil judul skripsi tersebut. Kedua, fokus penelitian yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial. Ketiga, rumusan masalah yaitu membahas rumusan – rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian. Keempat, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kelima, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Keenam, sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, hal tersebut merupakan pengantar penelitian ini.

**BAB II** Berisi tentang kajian pustaka dan telaah terdahulu. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan sesuai teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui penelitian (proses induktif). Disamping kajian teori juga mengkaji atau memaparkan tentang telaah terdahulu, pembahasan telaah terdahulu.

**BAB III** Metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil dan pembahasan, dalam hal ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian, seperti profil madrasah dan data umum lainnya, paparan data, dan pembahasan.

**BAB V** Bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**
2. **Sejarah berdirinya MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH. Muhammad Thoyib. Dengan kondisi masyarakat desa Ngabar saat itu sangat memprihatinkan seperti masyarakat yang jauh dari agama, kebiasaan mereka adalah berjudi, mabuk – mabukan, minum candu dan memelihara *gemblakan*. Untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang rusak ini salah satunya adalah dengan jalan menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak – anak desa Ngabar. Sehingga rumahnya yang semula ditinggali oleh beliau dijadikan mushola tempat mengajar baca Al-Qur’an, sholat dan ilmu – ilmu dasar agama islam dan tempat pelaksanaan sholat berjamaah terutama sholat maghrib, isya’, dan subuh. Pada waktu itu bernama Bustanul Ulum Al- Islamiyah (BUI) Ngabar, sebagai cabang BUI Tegalsari. Tahun 1958 BUI Ngabar, berdiri sendiri lepas dari BUI Tegalsari. Dalam mendirikan madrasah ini, beliau dibantu oleh tiga orang putranya yaitu: Ahmad Thoyib, KH. Ibrahim Thoyib, dan Muhammad Ishak Thoyyib. Pada waktu itu madrasah masuk sore hari (pukul 14.00 s/d pukul 17.00 WIB). Tahun 1959 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah, waktu belajar yang semula sore hari menjadi pagi hari.

Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah sekarang terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 9 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis. Terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di depan Pondok Pesantren Putri Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Seiring berkembangnya zaman dari masyarakat yang masih menganut dinamisme dan animisme dengan kondisi masyarakat desa Ngabar masih suka berjudi pada zaman tersebut, hingga sekarang MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar semakin maju dan sistem dari Madrasah sendiri juga sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Banyak kegiatan yang menunjang kemampuan belajar siswa, bukan hanya dalam internalnya saja tetapi dalam hal eksternalnya juga sangat bagus. Seperti ekstrakurikuler muhadharah merupakan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh MI tersebut, karena menganut dari Pondok Pesantren Walisongo Ngabar. Sehingga banyak wali dari peserta didik yang mendaftarkan anaknya ke MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Semakin lama MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah banyak mendapatkan simpati dan perhatian dari masyarakat luas. Terbukti dari jumlah siswa yang semakin bertambah banyak. Demikian juga kualitas dan kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana, dan prasarananya yang semakin membaik. Bahkan tahun – tahun ini MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar semakin gencar dalam membangun Madrasah menuju taraf nasional. Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan sistem reguler dan inreguler. Jadi setiap kelas dibedakan menjadi beberapa kelas sesuai dengan urutan abjad dan sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Kurikulum yang digunakan di Madrasah ini juga menggunakan kurikulum yang berbasis pondok pesantren pada umumnya. Mata pelajaran yang diajarkan juga berbasis agama, seperti aqidah akhlak, fiqih, qur’an hadist, dan lain – lainnya. Hampir sebagian siswa di Madrasah ini mondok, jadi kegiatan yang dilakukan di Madrasah juga hampir sama dengan kegiatan pondok.

Dengan mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang pertanian dan Wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif lebih tinggi, dikarenakan rata-rata pendidikan orangtua dengan latar belakang agamis. Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras serta dukungan semua pihak. Jumlah guru dan kualifikasinya yang semakin baik menunjukkan ke arah yang memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.[[6]](#footnote-6)

1. **Letak Geografis MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**

MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar merupakan Lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang berlokasi di Jln. Sunan Kalijaga No. 9 Ngabar Siman Ponorogo. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umu yang melintas jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Adapaun batas – batas MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Beton.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Winongo.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Demangan.
5. **Identitas Madrasah**
6. Nama Lembaga : MI MAMBA’UL HUDA NGABAR
7. Alamat/Desa : Jl. Sunan Kalijaga No.9 Ngabar

Kecamatan : Siman

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63471

No.Telepon : -

1. Nama Yayasan : YPPW-PPWS Ngabar
2. Status Sekolah : Swasta
3. No SK Kelembagaan : MIS/02.0060/2017
4. NSM : 111235020060
5. NPSN : 60714319
6. Tahun didirikan/beroperasi : 1946
7. Status Tanah : Milik Sendiri
8. Luas Tanah : 2791 M2
9. Nama Kepala Sekolah : M. Ali Syahadat, S.Ag.
10. No. SK Kepala Sekolah : 24/YPPW-PPWS/A.02/VI/2011
11. Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 Tahun
12. Status Akreditasi : A
13. No dan SK Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
14. **Tujuan, Visi dan Misi MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**
15. Tujuan MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo
16. Tujuan Umum Madrasah

Tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
2. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
3. Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah)
4. Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma)
5. Mampu menumbuhkan budaya membaca Al- Qur’an bagi warga madrasah
6. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengola pengetahuna
7. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
8. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
9. Tujuan Khusus Madrasah
10. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Tahfidz.
11. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
12. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca
13. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
14. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
15. Memberi kesempatan seluas – luasnya bagi peserta didik untuk mengbangkan bakat dan minat yang dimiliki
16. Menanamkan panca jiwa pondok pada peserta didik.
17. Visi MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo

“ Unggul dalam prestasi, cerdas, berakhlaqul karimah, dan berjiwa pesantren”.

Indikator siswa:

1. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
2. Unggul dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran
3. Unggul dalam kelembagaan dan manajemen madrasah
4. Memiliki praktek pengembangan diri, keterampilan dan kewirausahaan
5. Memiliki praktek dan budaya pengalaman ajaran agama Islam
6. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
7. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
8. Memiliki panca jiwa pesantren yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.
9. Misi MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo
10. Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemadirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan;
11. Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air;
12. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
13. Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca Al- Quran, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan dan seni;
14. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
15. **Data guru, staf dan siswa MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**
16. **Data Guru atau Tenaga Kependidikan MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar**
17. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya yang termasuk dalam tenaga kependidikan adalah Kepala satuan Pendidikan, pendidik, dan tenaga pendidikan lainnya. Berikut tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo.

**Tabel 4.1**

**Tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda**

**Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **JK** | **Pendidikan** | **Status** | **Alamat** |
| 1. | M.Ali Syahadat,S.Ag. | L | S1 | GTY | Demangan Siman Ponorogo |
| 2. | Ahmad Daroini,S.Pd.I | L | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 3. | Nisaul Karimah, S. Ag | P | S1 | GTY |  |
| 3. | Siti Munawaroh, M. Pd.I | P | S2 | GTY |  |
| 4. | Ahyar Ali Mabrur, S. Ag | L | S1 | GTY |  |
| 5. | Kasmani,S.Pd.I | L | S1 | GTY | Ngasinan Jetis Ponorogo |
| 6. | Thohirul Fikri,M.Pd | L | S2 | GTY | Tegalsari Jetis Ponorogo |
| 7. | Nur Hidayati,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Karanggebang Jetis |
| 8. | Imroatul Afifah, S.Pd.I | P | S1 | GTY |  |
| 9. | Imroatul Hasanah, S.Ag | P | S1 | GTY |  |
| 10. | Audatul Fitriyah, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 11. | Binti Asyrofah, S.Ag | P | S1 | GTY |  |
| 12. | Afifah Mubayyinatul Hikmah, S.Pd.I | P | S1 | GTY |  |
| 13. | Siti Darwati, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 14. | Syari’ah Kumala, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 15. | Muhammad Nasruddin, S.Kom | L | S1 | GTY |  |
| 16. | Sukrul Maratus Sholeha, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 17. | Siti Irfatul Muzayanah, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 18. | Fitriani, S.Pd.I | P | S1 | GTY |  |
| 19. | Rina Dwi Nur Aisyiah, S.Pd | P | S1 | GTY |  |
| 20. | Farizal Ardianto, S.Pd. | L | S1 | GTY |  |
| 21. | Hermin Sukarsih, S.Pd.I | P | S1 | GTY |  |
| 22. | Dra. Supingatun | P | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 23. | Marilah,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Demangan Siman Ponorogo |
| 24. | Sutini,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Demangan Siman Ponorogo |
| 25. | Shoinatun | P | SLTA | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 26. | Rusminatin,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 27. | Nasrurohmatin,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 28. | Murtini,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Jabung Mlarak Ponorogo |
| 29. | Boyatin,S.Pd.I | P | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 30. | Siti Fatimah,S.Ag | P | S1 | GTY | Ngabar Siman Ponorogo |
| 31. | Umi Rohmaniyatin,S.HI | P | S1 | GTY | Kupuk Bungkal |
| 32. | Sri Handayani,M.Pd.I | P | S2 | PNS | Ngrayun Ponorogo |

(Sumber: Arsip MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembangan kurikulum kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dimana guru merupakan tenaga yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.

1. **Data Siswa Mi Mamba’ul Huda Ngabar Periode TP 2016/20172018/2019/2020/2021/2022.**
2. Keadaan Siswa

Suatu pendidikan di Madrasah ada beberapa unsur yang diharuskan dalam proses pembelajaran agar terlaksana pembelajaran yang baik. Salah satu unsur dalam pendidikan adalah anak didik. Anak didik merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam suatu proses pembelajaran, oleh karena itu anak didik dijadikan objek dari pendidikan. Demikian halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo. Berikut data siswa MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**

**Data jumlah siswa madrasah ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Kelas** | | | | | | **Jumlah** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | 2016/2017 | 52 | 46 | 69 | 71 | 55 | 54 | 347 |
| 2. | 2017/2018 | 80 | 55 | 42 | 71 | 71 | 58 | 377 |
| 3. | 2018/2019 | 89 | 86 | 55 | 50 | 77 | 72 | 429 |
| 4. | 2019/2020 | 57 | 54 | 90 | 87 | 56 | 51 | 395 |
| 5. | 2020/2021 | 60 | 56 | 54 | 72 | 83 | 54 | 379 |
| 6. | 2021/2022 | 69 | 56 | 53 | 91 | 86 | 56 | 411 |

(Sumber: Arsip MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu proses pendidikan, kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar madrasah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana juga sangat menunjang kualitas belajar siswa. Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang membanti dan menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat urgen dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Berbagai macam cara telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Begitu pula dengan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. **Jumlah Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan dan Kondisi**

**Tabel 4.3**

**Data jumlah ruang**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Ruang** | **Milik** | | | | **Bukan** |
| **Baik** | **Rusak ringan** | **Rusak berat** | **Jumlah** |  |
| 1. | Ruang Kelas | 18 |  |  | 18 |  |
| 2. | Ruang Perpustakaan | 1 |  |  | 1 |  |
| 3. | Laboratorium IPA |  |  |  | 0 |  |
| 4. | Laboratorium Komputer | 1 |  |  | 1 |  |
| 5. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |  |  | 1 |  |
| 6. | Ruang Guru | 1 |  |  | 1 |  |
| 7. | Ruang Tata Usaha | 1 |  |  | 1 |  |
| 8. | Aula | - |  |  | - |  |
| **No.** | **Jenis Ruang** | **Milik** | | | | **Bukan** |
| **Baik** | **Rusak ringan** | **Rusak berat** | **Jumlah** |
| 9. | Ruang Kesehatan UKS | 1 |  |  | 1 |  |
| 10. | Masjid | 1 |  |  | 1 |  |
| 11. | Toilet Guru | 1 |  |  | 2 |  |
| 12. | Toilet Siswa | 5 |  |  | 4 |  |
| 13. | Gudang | 1 |  | 1 | 1 |  |
| 14. | Kantin | 1 |  |  | 1 |  |
| 15. | Tempat Bermain/Tempat Olahraga | 1 | 1 |  | 2 |  |
| 16. | Tempat Parkir | 1 |  |  | 1 |  |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran**

**Tabel 4.4**

**Data buku pegangan guru dan siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | | Jumlah Buku | | | | | | | | |
| Pegangan Guru | | | | Pegangan Siswa | | | | |
| 1. | PKn | 2 | Judul | 14 | eks. | | 1 | Judul | 375 | eks. |
| 2. | Bahasa Indonesia | 2 | Judul | 14 | eks. | | 1 | Judul | 375 | eks. |
| 3. | Matematika | 2 | Judul | 14 | eks. | | 1 | Judul | 376 | eks. |
| 4. | IPA | 2 | Judul | 14 | eks. | | 1 | Judul | 376 | eks. |
| 5. | IPS | 2 | Judul | 14 | eks. | | 1 | Judul | 376 | eks. |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Jumlah Buku Bacaan (Fiksi dan Non fiksi) dan Buku Sumber (Kamus, atlas, ensiklopedia) yang ada di Perpustakaan**

**Tabel 4.5**

**Data jumlah buku bacaan dan buku sumber yang ada di perpustakaan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Buku Bacaan** | | | | **Buku Sumber** | | | |
| 47 | Judul | 60 | Eksemplar | 10 | Judul | 26 | Eksemplar |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Jumlah Alat Peraga/Praktik (Set, Unit atau Buah)**

**Tabel 4.6**

**Data jumlah alat peraga**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **PKn** | **Bahasa Indonesia** | **Matematika** | **IPA** | **IPS** | **Olahraga** |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 |

**(**Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Jumlah Perlengkapan Madrasah Sesuai Kondisi**

**Tabel 4.7**

**Data jumlah perlengkapan madrasah sesuai kondisi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Meja | | Kursi | | Lemari | Papan Tulis |
| Siswa | KS/Guru/TU | Siswa | KS/Guru/TU |
| Baik | 246 | 11 | 376 | 18 | 9 | 18 |
| Rusak | 6 |  | 9 | 2 | 4 |  |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan**

**Tabel 4.8**

**Data luas tanah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status Kepemilikan** | **Luas Tanah** | |
| Milik | 279,00 | M2 |
| Sewa |  | M2 |
| Pinjam |  | M2 |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)[[7]](#footnote-7)

1. **Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung**

**Tabel 4.9**

**Data prestasi lembaga dan kegiatan pendukung**

1. Prestasi Tahun Pelajaran 2018/2019

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Kelas** | **Jenis lomba** | **Juara** | **Tingkat** |
| 1. | Pramuka Putra | 5D | Pionering | II | Jambore MI Kab. Ponorogo |
| 2. | Pramuka Putri | 5D | Pionering | II | Jambore MI Kab.Ponorogo |
| 3. | Drum Band | 6 | Music Analysis | II | BRMC 2018 Ponorogo |
| 4. | Drum Band | 6 | Drum Mayor | II | BRMC 2018 Ponorogo |
| 5. | Drum Band | 6 | Klasemen Dasar Display | III | BRMC 2018 Ponorogo |
| 6. | Drum Band | 6 | Colour Guard | III | BRMC 2018 Ponorogo |
| **No.** | **Nama** | **Kelas** | **Jenis lomba** | **Juara** | **Tingkat** |
| 7. | Drum Band | 6 | Kostum | III | BRMC 2018 Ponorogo |
| 8. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Koreografi | I | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 9. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | *Colour Guard* | I | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 10. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Analis Musik | I | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 11. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | *General Effect* | I | PDMI Cup  Se-eks Madiun |
| 12. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Gita Pati | Harapan II | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 13. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Paramanda/  Paramandi | Harapan II | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 14. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Kostum | Harapan II | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 15. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  | Klasmen Elektrik | I | PDBI Cup  Se-eks Madiun |
| 16. | Drum Band MI Mambaul Huda *Marching Kids* |  |  | Juara Umum | PDBI Cup  Se-eks Madiun 2019 |
| 17. | Piala Kapolres Ponorogo |  |  | Juara Umum | Kapolres Ponorogo |

(Sumber: Arsip dari MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo)

1. **Struktur Organisasi MI Mamba’ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo**

Dalam suatu Lembaga Pendidikan perlu adanya penataan struktur organisasi untuk memudahkan guru dalam membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo saat ini dipimpin oleh Bapak Ali Syahadat, S.Ag yang bertugas sebagai kepala sekolah yang tentunya mengkoordinir kegiatan sekolah, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya. Dengan adanya struktur organisasi dalam madrasah, kewenangan masing – masing unit akan saling bekerja sama dan membantu madrasah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Selain Kepala Sekolah sebagai pimpinan, ada jajaran guru – guru lainnya, seperti wali kelas yang memegang peranan penting yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan administrasi kelas yang dipercayakan kepadanya, untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dalam pendidikan.

Dengan adanya struktur organisasi ini akan memudahkan kepala sekolah mengadakan pengawasan, dikoordinasi pada pengambilan keputusan – keputusan yang diperlukan dalam tubuh organisasi, sedangkan organisasi tanpa struktur, membuat personil sulit untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan menurut tugas dan fungsi masing – masing. Kemudian dalam organisasi harus mempunyai program kerja yang jelas, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan organisasi, mengenai strutur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah** **Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo**

YPPW - PPWS

M. Zaki Sui’adi, Lc. MA (Hons), M.PI

Kepala Sekolah

M. Ali Syahadat, S.Ag

Komite Madrasah

Drs. Amir Mukmin, MSI

Wakasek Kurikulum

Siti Munawaroh, M.Pd.I

Wakasek Kesiswaan

Nisaul Karimah, S.Ag.

n

Ketatausahaan

Muhammad Nasrudin, S.Kom

Humas

Ahmad Zaenudin, S.Pd

Kepesertadidikan

Ahmad Daroini, S.Pd. I

Koordinator MGMP Madrasah

Sri Handayani.M.Pd.I

Kegiatan pendukung di MI Mama’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler kepramukaan
2. Muhadharah
3. Drum band
4. Membaca dengan Metode Ummi

Selain kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Mamb’aul Huda Ngabar melaksanakan kegiatan rutin tahunan antara lain, kegiatan wisuda Khataman Al-Qur’an metode ummi, kegiatan wisuda purnawiyata alumni Madrasah, kegiatan HUT dalam rangka Peringatan hari jadi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

1. Jadwal kegiatan muhadharah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** | **Kelas** | **Petugas** | **Guru Pembimbing** |
| 1. | Muhadharah | 11.00 – 12.15 | 4 |  | Ustadzah Binti Asyrofah |
| 2. | Muhadharah | 11.00 – 12.15 | 5 |  | Ustadzah Imroatul Afifah |
| 3. | Muhadharah | 11.00 – 12.15 | 6 |  | Ustadzah Lutfi |

(sumber: jadwal kegiatan muhadharah)

1. **PAPARAN DATA**
2. **Bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk membentuk karakter siswa di MI Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo**

MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Jalan Sunan Kalijaga No. 9 Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah ini berbasis Pondok Pesantren, pembelajaran secara islami dan agamis.

Alasan mengapa MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ini masih menerapkan kegiatan keagamaan seperti kegiatan muhadharah dan *publik speaking* dikarenakan *itba’* atau turun temurun dari pendiri terdahulu yang sesuai dengan pembentukan awal mula madrasah. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang diwajibkan oleh pihak Madrasah, sesuai dengan kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang rata-rata berdekatan dengan pesantren. Banyak anak yang belajar tentang muhadharah dan ditempat tinggalnya juga sudah menerapkan kegiatan muhadharah, sehingga siswa tidak merasa kaget dengan adanya kegiatan muhadharah yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah. Jadi, siswa tidak bisa menolak adanya kegiatan tersebut. Pada zaman kemerdekaan 1945 Indonesia merdeka setelah satu tahun merdeka madrasah ini didirikan pada tahun 1946 untuk anak – anak bisa belajar dan menuntut ilmu di bangku sekolah. Dalam pendidikan islam, pembelajaran dengan kegiatan keagamaan seperti muhadharah dianggap sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilannya, hal inilah yang menjadikan pembelajaran ini masih bertahan dan dilestarikan oleh lembaga pendidikan dengan sistem Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis pesantren.

Dalam hal ini, upaya guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah adalah peranan seorang guru dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan yang dilakukan secara teratur oleh pihak Madrasah terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakasek kurikulum yaitu Ibu Siti Munawaroh MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

”Sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan sistem pendidikan turun temurun atau *itba’* dengan para guru atau pendiri terdahulu. Setelah satu tahun kemerdekaan Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan dan masih menganut paham yang komunis. Berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah ini semakin memperlihatkan sisi baik dan berkembang sampai saat ini. Dengan kegiatan yang masih sama tetapi berbeda sistem atau cara pembelajarannya. Penggunaan sistem yang berbasis pondok pesantren karena terikat dengan yayasan Pondok Pesantren Wali Songo. Sistem yang berbasis Pondok Pesantren yang biasa disebut dengan Ashabul Kuffah yaitu pembelajaran dengan membuat halaqah. Ajaran islam yang paling sesuia adalah riwayat yaitu ajaran yang dimana segala macam kegiatan ataupun metode digunakan harus berdasarkan ajaran Nabi dan metode ini telah terbukti keberhasilannya.

Salah satunya dengan muhadharah atau berdakwah, menyampaikan ilmu dimiliki agar orang lain juga ikut belajar mengenai ilmu tersebut. Berbagi ilmu pengetahuan dengan sesama akan memberikan rasa bahagia, karena ilmu yang dimiliki tidak sia – sia.”

Kegiatan Muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya di depan orang – orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak.

Pengembangan karakter siswa dapat ditempuh melalui kegiatan pembinaan siswa yaitu kegiatan muhadharah, seperti yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakasek kurikulum yaitu ibu Siti Munawaroh, M.Pd. menjelaskan mengenai muhadharah adalah:

“ kegiatan muhadharah merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo, program mingguan ini dilaksanakan setiap hari senin pada jam 11 siang selama 45 menit di ruang kelas masing – masing. waktu 45 menit tersebut dibagi menjadi 2 yaitu 30 menit sebelum dhuhur dan 15 menit sesudah dhuhur, hal ini terjeda untuk sholat dhuhur secara berjamaah yang dilaksanakan di mushola madrasah. Kegiatan muhadharah dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Kegiatan muhadharah ini dikhususkan siswa kelas 4,5 dan 6 saja. Madrasah ini menerapkan sistem kelas secara reguler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dengan susunan kelas 4 dari 4A, 4B, dan 4C. Kelas 5 dari 5A, 5B, dan 5C. Kelas 6 dari 6A, 6B, dan 6C. Dari beberapa kelas tersebut semua sudah ada guru pembimbing masing – masing. Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan sesuai harinya, guru membentuk petugas muhadharah untuk minggu depan, agar siswa dapat menyiapkan naskah pidato, puisi, nyanyi dan susunan mc.

“Setelah kegiatan muhadharah itu selesai guru mengevaluasi proses kegiatan. Ada beberapa yang disampaikan oleh guru seperti cara pembawaan siswa dalam berpidato dan lainnya. Seorang guru memberikan pelatihan di luar jam muhdharah untuk berlatih sebelum kegiatan dilaksanakan. Biasanya siswa berlatih di madrasah dan di rumah masing – masing, sehingga pada kegiatan muhadharah siswa yang diberi tanggung jawab sebagai petugas akan benar – benar berlatih sebelum tampil di depan kelas yang disaksikan oleh teman – temannya. Jika siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberi sanksi yang sesuai, tetap dengan norma yang baik dan memberika pengajaran yang baik bagi siswa.”

Salah satu ciri khas MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah kegiatan yang bersifat keagamaan dengan menggunakan pelaksanaan kegiatan muhadharah, dalam kegiatan muhadharah ini dalam pelaksanaan posisi duduk ustadzah berada di bagian depan siswa dan terlihat jelas oleh siswa dengan jarak yang dekat juga, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ustadzah menggunakan suara yang keras, untuk mengajarkan kepada siswa. Ustadzah mencontohkan cara berpidato dan berpuisi dengan benar, dan siswa mendengarkan. Beliau menyampaikan cara berpidato, puisi, menyanyi dan mc dengan baik. Dengan keadaan siswa duduk di depan guru dengan menghadap ke depan ustadzah sesuai dengan tempat duduknya masing – masing, bagi siswa laki – laki berada di belakang dan siswi perempuan di depan. Setelah siswa menyampaikan pidato, puisi, menyanyi dan mc ustadzah mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing sekaligus guru kelas, beliau bernama *Ustadzah Binti Asrofah* menjelaskan mengenai langkah – langkah kegiatan muhadharah adalah:

”Langkah – langkah muhadharah adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengarang teks pidato dirumah.kemudian guru membagi petugas muhadharah, seperti mc, pidato, puisi, dirigen dan nyanyi. Setelah itu siswa yang bertugas sebagai mc membacakan petugas muhadharah, kemudian siswa yang bertugas maju ke depan untuk membacakan pidato yang dibuat sendiri dan siswa yang lain mendengarkan temannya berpidato. Siswa membacakan pidato dan siswa lainnya menyimak, otomatis ilmu tersebut disampaikan secara langsung sesuai dengan perintah penurunan Al-Qur’an. Kegiatan muhadharah adalah berpidato di depan umum untuk melatih mental pada diri siswa itu sendiri, bahkan tata cara dalam berpidato yang benar juga diajarkan dalam muhadharah. Siswa membutuhkan tempat yang memadai untuk mengekspresikan diri dalam berpidato. Sehingga penghayatan yang didapat juga baik. Demikian guru memberikan arahan tersebut demi kebaikan siswa untuk lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.”[[8]](#footnote-8)

Biasanya dalam satu kelas harus ikut semua, karena petugas dalam kegiatan muhadharah tersebut ada banyak, diantaranya adalah: 1. Petugas pembawa acara, 2. Pidato, 3. Pembacaan puisi, dan 4. Menyanyikan lagu daerah atau lagu mars madrasah. Demikian pembagian petugas setiap minggunya, jadi setiap siswa akan menjadi petugas sesuai dengan pembentukan tugas masing – masing. Misal minggu ini tampil puisi untuk penampilan selanjutnya sebagai pembawa acara dan seterusnya. Proses pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai berikut:

Adapun langkah – langkah pelaksanaan kegiatan muhadharah MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo secara umum yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam wawancara, sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dipandu oleh pembawa acara atau petugas MC. Petugas MC dibawakan oleh satu orang siswa yang bertugas dengan menggunakan bahasa indonesia sesuai dengan pembagian petugas minggu kemarin. Dalam hal ini, dapat melatih siswa dalam mengatur sebuah acara jika kelak siswa terjun ke masyarakat sebagai bentuk pengabdian dalam mengamalkan ilmunya.

Ketika acara berlangsung, petugas MC mengkondisikan siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan duduk sesuai dengan kursi masing – masing. setelah itu petugas MC membuka acara muhadharah dengan diawali salam. Kemudian petugas MC membacakan siswa yang maju untuk berpidato, nyanyi, dirijen, dan membaca puisi.

1. Pidato

Pidato merupakan kegiatan inti dalam kegiatan muhadharah. Adapun dalam kegiatan inti pidato ini, petugas MC menunjuk siswa yang telah terjadwal untuk menyampaikan pidato pada kesempatan tersebut dengan bergantian. Kegiatan pidato ini dilakukan secara individu untuk tampil berpidato di depan kelas secara bergantian dan menyampaikan isi pidato yang telah disiapkannya.

Dalam penyampaian pidato diberikan waktu sekitar 3 – 5 menit setiap orangnya. Maka, dalam kisaran waktu tersebut seorang yang khitobah memiliki kesempatan untuk menggunakan waktunya berpidato berbahasa arab, bahasa indonesia, pidato bahasa jawa dan pidato bahasa inggris dengan intonasi yang jelas dan ekspresi yang benar, serta audiens diperintahkan untuk menyimak dengan seksama. Sehingga siswa lainnya dapat mendengarkan pidato temannya dengan baik. Tetapi dalam hal ini pidato yang dibawakan oleh siswa hanya pidato bahasa indonesia saja, sedangkan pidato dengan bahasa lainnya masih belum berjalan.

Pada saat siswa menyampaikan isi teks pidato yang telah disiapkannya, pembimbing muhadharah juga mengecek buku dan membantu mengulangi frasa atau kalimat yang tidak lancar atau terlupakan. Sehingga mereka dapat mengucapkan dan mengekspresikan isi teks pidatonya dengan lancar. Ketika sedang berbicara, maka pesan yang disampaikan harus dipahami oleh lawan bicara atau audiens yang menyimak.

Sesuai dengan teori bahwa dalam keterampilan berbicara ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1). lafal dan pengucapan, (2). tata bahasa dan struktur kebahasaan yang sesuai dengan ragam bahasa yang dipakai, (3). Kosakata atau pilhan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang akan disampaikan, (4). Kefasihan, kemudahan, dan ketepatan berbicara, (5) isi dari pidato, dan (6) pemahaman.

Adapun pembagian jadwal khitobah diumumkan satu pekan sebelum dilaksanakanya muhadharah. Setiap kelompok biasanya terdiri dari sekitar 10 siswa yang mempunyai tugas berbeda – beda, seperti khitobah ada 4 siswa, puisi 2 siswa, dirijen 1 siswa, MC 1 siswa, dan menyanyi 2 siswa. Jika terdapat salah satu siswa yang menjadi petugas tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai petugas, maka siswa tersebut harus menggantinya di pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini juga ada sanksi atau hukuman bagi siswa tidak mengikuti kegiatan atau meninggalkan kegiatan muhadharah. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa sudah melalui persetujuan pihak madrasah sesuai dengan apa yang dilanggarnya.

1. Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Adapun kegiatan menyampaikan puisi ini dilakukan oleh 2 orang. Dilakukan secara berurutan dari petugas lainnya. Jadi, petugas yang bertugas akan di panggil oleh MC untuk maju ke depan secara berurutan. Siswa membawakan puisi di depan kelas dan disaksikan oleh teman – teman kelasnya.

1. Dirigen

Dirigen adalah seseorang yang memimpin paduan suara. Adapun yang menjadi dirigen yaitu 1 orang. MC memberikan waktu dirigen untuk maju ke depan sesuai dengan tugasnya. Dirigen memimpin teman – teman kelasnya untuk menyanyikan lagu mars pondok dan lagu lainnya.

1. Menyanyi

Menyanyi merupakan melafalkan syair sesuai dengan nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni yang bagus. Adapun petugas yang menjadi penghibur atau menyanyi yaitu 2 orang. Maju di depan kelas dan menyanyikan beberapa lagu sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Lagu yang dibawakan tidak ditentukan, jadi siswa bebas menentukan lagu yang akan dibawakan. Karena siswa tersebut bertugas sebagai penghibur atau masuk dalam suatu hiburan dalam acara.

1. Pengarahan dari pembimbing masing – masing kelas

Dalam kesempatan acara ini, pembimbing muhadharah berkesempatan untuk memberikan arahan dan evaluasi kepada siswa yang dibimbingnya.

1. Penutupan

Setelah rangkaian acara kegiatan muhadharah terlaksana, sama halnya dengan acara lainnya. MC menutup kegiatan muhadharah diakhiri dengan pembimbing dan siswa yang dipandu oleh petugas MC. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menyiapkan teks pidato dan petugas minggu depan. Selanjutnya membaca hamdalah dan doa secara bersama – sama.[[9]](#footnote-9)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan muhadharah dengan guru pembimbing kedua, beliau bernama Ustadzah Lutfi menjelaskan bahwa kegiatan muhadharah adalah:

”Kegiatan ini dilaksanakan secara halaqah, yaitu seorang berdakwah dengan cara berbicara tentang ilmu pengetahuan, ilmu agama,ataupun tentang hal – hal yang telah ditentukan sesuai dengan tema. Pembelajaran ini dilakukan dengan sebagai berikut, guru membaca naskah pidato dan siswa mendengarkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut. orang terdahulu tidak menggunakan sistem pembelajaran sekolah yang ada hanya dengan kegiatan muhadharah atau berdakwah dengan baik seperti yang dilakukan oleh Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang melakukan dakwah pada manusia lainnya untuk masuk Islam dan taat kepada Allah SWT. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat meraih kesusksesan yang selama ini mereka impikan. Biasanya sesorang guru memberikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.”

Hal serupa juga ditegaskan oleh Ustadzah Lutfi selaku guru pembimbing sebagai berikut:

”meskipun ustadzah mengajar secara lokal, tetapi ustadzah juga bisa memberikan pengarahan atau bimbingan secara eksternal dan memantau perkembangan dari siswa dalam kegiatan muhadharah. Jadi antaran guru lokal dan guru pembimbing muhadharah itu sama, yang membedakan adalah jam pelajarannya saja. Kegiatan muhadharah sempat terjadi kendala dan baru pembelajaran dimulai kegiatan muhadharah dilaksanakan kembali sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di saat pandemi tahun lalu dan masih sampai sekarang membuat kegiatan muhadharah bahkan kegiatan lainnya menjadi terbatas. Yang semula kegiatan muhadharah dilaksanakan pada jam tertentu sekarang harus menyesuaikan jam pembelajaran. Siswa yang mengikuti kegiatan muhadharah ini hanya kelas 4 sampai 6, karena kelas bawah belum bisa mengikuti kegiatan muhadharah ini karena masih kesulitan dan siswa belum mengerti mengenai kegiatan wajib yaitu kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.”[[10]](#footnote-10)

Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan Bara siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

”kegiatan muhadharah adalah kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang dilakukan secara bersama – sama di kelas masing – masing. Siswa berpidato di depan kelas dengan membaca naskah pidato dengan suara yang keras dan lantang. Kemudian teman – teman mendengarkan pidato tersebut.” [[11]](#footnote-11)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang berbasis Pondok Pesantren dalam suatu proses pembelajarannya guru membacakan naskah pidato terlebih dahulu kemudian siswa menirukan pidato tersebut secara bersama – sama. Guru menerangkan naskah pidato dan mengaitkan isi pidato dengan permasalahan yang terjadi dikehidupan kita agar siswa paham yang disampaikan oleh seorang guru dengan mencontohkan materi yang dibawakan dengan keadaan sekitar. Biasanya dalam naskah pidato pasti ada hadist dan ayat Al – Quran yang menjadi isi dari pidato tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Yusrida Fairuz Zaidah siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

” Belajar menjadi petugas muhadharah yang baik, siswa menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada seperti, MC, membaca pidato, membaca puisi, bernyanyi dan menjadi dirigen di depan kelas.”[[12]](#footnote-12)

Siswa cenderung aktif dikarenakan dalam pembelajaran tersebut siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, bahkan sebagian besar siswa yang melakukan kegiatan tersebut dan guru hanya mengarahkan kegiatan tersebut. tetapi sebelum kegiatan tersebut dimulai seorang guru memberikan contoh berpidato yang benar, membaca puisi yang baik, menjadi dirijen yang bagus dan menyanyi dengan nada yang indah serta menjadi pembawa acara yang baik. Guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Siswa yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias terhadap temannya yang maju, mereka itu berpartisipasi serta mendengarkan teman yang maju di depan kelas.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo bahwa, pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan di kelas masing – masing sesuai dengan guru pembimbing yang ditentukan. Ada beberapa kelas yang melaksanakan kegiatan muhadharah yaitu kelas 4, 5, dan 6. Dengan posisi siswa mengahadap ke arah guru dan duduk di tempatnya masing – masing. Pembelajaran dengan kegiatan keagamaan seperti muhadharah seperti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pahala untuk siswa, guru dan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

”pelaksanaan kegiatan muhadharah dilaksanakan pada hari senin jam 11.00 dengan pembimbingyang telah dibagi oleh pihak yang berwenang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas masing – masing.” [[13]](#footnote-13)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Wafa’ selaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo tentang lokasi dan kegiatan muhadharah, dia mengatakan bahwa:

”Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dilaksanakan dengan model pembelajaran sesuai dengan kelas masing – masing dan dilaksanakan pada setiap hari senin jam 11 siang setelah jam pelajaran internal selesai. Dalam proses pembelajaran ini antara guru pembimbing dan siswa berhadap – hadapan dengan duduk di kursi yang telah tersedia di ruang kelas masing – masing secara bersama – sama.”[[14]](#footnote-14)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin jam 11 siang setelah jam pelajaran selesai, pembelajaran tersebut diikuti oleh kelas 4, 5, dan 6 saja. Kelas 1, 2, dan 3 belum diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadharah dan masih belajar sesuai jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini hanya ada guru pembimbing dan siswa yang berada dalam satu majlis atau di ruang kelas masing – masing secara berhadapan langsung.

Selain mendapatkan informasi dari kegiatan wawancara peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, 14 Februari 2022 ketika siswa masih berada di kelas masing – masing, ketika ditengah kegiatan muhadharah ada jeda yaitu sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan muhadharah dihentikan sementara dan dilanjutkan setelah sholat dhuhur. Dalam hal ini bukan hanya guru pembimbing saja yang mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan muhadharah, namun semua guru yang mengajar juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah yang dilaksanakan pada hari senin setelah jam pelajaran internal selesai yang diikuti oleh kelas 4 sampai kelas 6. Dalam mengikuti kegiatan ini siswa diberikan tanggung jawab untuk berlatih sesuai dengan tugas yang didapat secara matang baik di sekolah maupun di rumah, sehinga dapat menampilkan yang terbaik menurut kemampauan yang dimiliki.

|  |  |
| --- | --- |
| D:\REFERENSI SKRIPSI\FOTO PENELITIAN\IMG_20220214_111020.jpg | D:\LAPORAN MAGANG\LAPORAN MAGANG 1 NGABAR\DOKUMENTASI MAGANG 1\IMG-20200917-WA0036.jpg |
| *Gambar 4.1* siswa kelas 4 saat mengikuti kegiatan muhadharah.  Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang bernama Sri Handayani yakni:  ”Dalam kegiatan muhadharah ini diantara guru dan siswa berhadapan dalam satu ruangan yang sama hal inilah yang membentuk karakter *tawadu’* kepada guru dikarenakan siswa selalu ramai sendiri dan melakukan hal yang tidak sesuai di depan guru, kemudian posisi duduk yang sama rata mengajarkan siswa agar menjadi pribadi yang sederhana.”[[15]](#footnote-15)  Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang bernama Akbar yakni:  ”setelah saya mengikuti kegiatan ini banyak ilmu yang saya dapatkan, terutama tentang ilmu publik speaking yang baik. Dari publik speaking yang dibawakan oleh setiap petugas, saya dapat belajar ketika melihat teman saya menyampaikan pidato tersebut. ketika berada di ruang kelas saya merasakan kenyamanan antara guru dan teman lainnya. Saya dan teman – teman yang lain sering bersiap – siap untuk melakukan kegiatan muhadharah, jadi setelah pelajaran saya dan teman saya memanggil guru pembimbing untuk masuk kelas.”  Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang bernama Bilqis yakni:  ”saya berusaha mengikuti kegiatan muhadharah dengan penuh semangat. Meskipun ruang kelasnya masih berantakan, jadi siswa sering mendengarkan suara dari luar dan hal tersebut sangat mengganggu teman lainnya. Ketika pembelajaran umum sudah selesai langsung diganti kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler. Guru di sini memang sangat baik, mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya.”[[16]](#footnote-16)  Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan karakter siswa yang terbentuk melalui kegiatan muhadharah adalah karakter tawadhu’ dilihat dari sikap siswa ketika pembelajaran yang selalu mendengarkan yang baik dan sikap selamat. Pembelajaran dilaksanakan dengan pelajaran yang ada Madrasah. | |

1. **Bagaimana Langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo**
2. Memberikan keteladanan

Seorang guru harus mampu memberikan contoh bagaimana berperilaku dengan baik kapan dan dimana saja. Predikat guru melekat pada guru yang pintar, tidak hanya saat berada di sekolah. Dimana pun guru pintar berada, akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya. Bahkan siswa akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Siti Munawaroh selaku guru pembimbing muhadharah sebagai berikut:

“langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah ini dengan cara memberikan sikap keteladan bagi siswa. Dalam kegiatan muhadharah ini guru harus berperan aktif untuk membimbing siswa. Karena kegiatan muhadharah tahun ini memang benar – benar baru dimulai, karena terhalang pandemi yang melanda negara ini. Sehingga kegiatan muhadharah ini baru bisa terlaksana kembali dan berjalan seperti semula. Kegiatan dari tahun kemarin dilaksanakan mulai kelas 3 sekarang terbatas, akhirnya dimulai dari kelas 4 sampai 6. Dari kegiatan ini memang mulai dari nol, karena anak tersebut belum bisa apa – apa. Jadi, dari pihak Madrasah harus ekstra lebih dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebelum muhadharah dilaksanakan oleh petugas dari siswa itu sendiri, terkadang seorang guru harus memberikan contoh kepada siswanya tentang membawakan pidato, mc, puisi, menyanyi dan dirijen dengan benar, agar siswa dapat belajar dengan seksama. Bahkan kegiatan muhadharah ini dari salam sampai akhir kegiatan yang memberikan arahan kepada siswa adalah guru. Maka dari itu guru harus mempunyai sikap yang teladan yang patut dicontoh oleh siswa.”[[17]](#footnote-17)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah memang belum bisa berjalan sendiri, jadi kegiatan muhadharah ini harus di bimbing guru. Karena siswa belum bisa menjalankan kegiatan tersebut tanpa guru. Jadi, guru adalah orang tua yang ada di sekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati – hati dalam setiap kali berucap bahkan bertindak sesuatu supaya menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru bukan diingat dalam pelajaran saja tetapi dari sifat yang dimilikinya akan menjadi patokan orang lain. Seorang guru harus mempunyai sikap seperti sabar, tegas dan lain sebagainya.

1. Memberikan Penghargaan atau Apresiasi

Langkah yang digunakan oleh guru merupakan strategi pendidikan karakter yang diterapkan seorang guru, seperti memberikan apresiasi pada siswa. Bahkan tutur kata yang baik yang diucapkan guru merupakan apresiasi yang ditunggu oleh siswa. Seperti ucapan selamat dan terima kasih sering diberikan kepada siswa, tidak hanya untuk siswa yang pintar saja tetapi semua siswa patut menerima ucapan yang baik. Sekecil apapun yang dilakukan oleh siswa berikan apresiasi karena mereka sudah berusaha keras untuk menjadi lebih baik. Karena sifat dasar siswa Madrasah Ibtidaiyah senang dengan ucapan yang bersifat membangun dirinya seperti apresiasi yang diberikan oleh guru.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Siti Munawaroh selaku wakasek kurikulum sebagai berikut:

“Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang mau belajar dan berusaha untuk menjadi juara bagi dirinya sendiri. Bahkan kegiatan muhadharah ini juga ada penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi di dalam bidangnya. Kegiatan muhadharah ini juga mempunyai tujuan yang baik untuk pembentukan karakter siswa. Siswa Madrasah Ibtidaiyah ini akan mendapatkan apresiasi dalam kegiatan ini setelah mengikuti kegiatan ini dengan baik, seperti halnya mengadakan lomba muhadharah antar kelompok dan kelas. Agar siswa merasa senang karena di dalam kegiatan ini tidak hanya belajar di kelas saja tetapi ada perlombaan antar kelompok dan kelas. Perlombaan ini memicu siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan ini. Sehingga guru berinisiatif untuk menadakan kegiatan ini setahun sekali. Maka dari itu sesuatu yang kecil juga bisa memberikan efek yang baik, apalagi ketika siswa belajar dengan baik lagi. Keinginan dan bakat yang siswa miliki akan terwujud dan menuntut mereka ke masa depan yang lebih baik. Karena penghargaan dan apresiasi itu sangat diperlukan, tetapi sebagai siswa tidak boleh merasa sombong. Karena penghargaan tersebut hanya pemicu untuk lebih giat lagi melaksanakan kegiatan.” [[18]](#footnote-18)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembentukan karakter siswa dengan seperti ini tidak hanya memberikan percaya diri, siswa juga akan bersemangat dalam belajar karena hasil kerja kerasnya dihargai dan diapresiasi oleh orang lain. Hal tersebut juga dapat memberikan inspirasi bagi teman – teman mereka untuk lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

1. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran

Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan dengan memberikan pesan moral dalam setiap pelajaran. Setiap guru mempunyai proses pembelajaran yang memberikan pesan moral untuk siswanya. Diakhir pelajaran evaluasi dan pemberian pesan moral pada siswa pasti dilakukan. Bukan penyampaian pelajaran saja, tetapi memberikan pesan moral untuk siswa juga penting, agar mereka dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpa diri mereka dan akan menjadi pelajaran yang cukup untuk bekal hidup di masa depan. Terkadang siswa menyepelakan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan efeknya yaitu siswa lebih senang ramai daripada mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun guru tidak menyerah dengan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa, karena guru berupaya agar siswa mampu memahami pelajaran. Jadi langkah – langkah dalam pembelajaran tersebut sangat penting. Karakter yang dimiliki oleh anak memang sering berubah – ubah, karena mereka masih kecil. Apa yang dilakukan mereka masih melihat sekitar. Maka dari itu menanamkan dan membentuk karakter siswa meliputi bersabar, kerja keras, jujur, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian siswa akan tumbuh dan siap menghadapi kehidupan dengan sejuta realita yang ada. Seperti masalah hidup, serta selalu berfikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan pikiran yang baik, bukan ketika dalam keadaan marah. Semua itu tidak akan selesai dan tidak akan menemukan titik terang dan solusi yang tepat bagi diri masing – masing.

1. Jujur dan *Open-Minded*

Memiliki sikap jujur memang sangat sulit di zaman seperti ini, tetapi seorang yang memiliki sikap jujur juga masih banyak. Hanya kita saja yang tidak tahu setiap kebenaran yang ada dan kesalahan yang ada pada diri orang lain. Karena kita hanya memandang dalam salah satu sisinya saja tanpa mau mengerti kebenaran yang sebenarnya. Mereka lebih senang dengan pendirian yang salah daripada mengubahnya menjadi lebih baik.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo memang menerapkan nilai kejujuran. Jika kejujuran ditanamkan kepada siswa sejak dini mereka akan berpikir dengan kebenaran dan kejujuran juga. Jika tidak kita berikan arahan yang benar maka mereka akan terjerumus ke dalam hal yang sebaliknya.

Langkah yang dilakukan guru untuk menjadikan siswa jujur adalah dengan cara memberikan kepercayaan. Hal kecil saja dalam berteman siswa juga dapat mempelajari sikap yang jujur, sering kali sebagai seorang siswa tidak menerapkan sikap jujur terhadap teman. Seperti ketiak ditanya temannya “sudah belajar belum? Dan temannya menjawab dengan tidak sesuai kenyataan. Padahal sudah belajar saat malam hari. Jika kita melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengajukan permohonan maaf dan meminta maaf kepada guru atau teman. Dan seorang guru harus legowo saat murid memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Afifah selaku guru pembimbing Muhadharah:

“langkah yang dilakukan untuk memberikan sebuah pelajaran bagi siswa adalah mampu bersikap jujur terhadap orang lain. Sering kali dalam kegiatan muhadharah dilaksanakan ada hal yang membuat kegiatan tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Ketika siswa yang bertugas membawakan tugasnya, teman yang lainnya mendengarkan. Sebagai seorang pembawa acara yang baik siswa yang bertugas membawakan pidato untuk maju ke depan kelas membacakan pidato tersebut dan siswa lainnya mendengarkan setelah itu memberikan tanggapan atas pembawaan yang dibacakan oleh petugas. Guru memberikan arahan dan menanggapi siswa yang berpidato, bahkan memberika kritikan dan saran agar siswa mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan memicu siswa menjadi lebih baik lagi. Orang yang mengakui kesalahan adalah bentuk perilaku yang harus diteladani. Dengan begitu siswa dapat melakukan yang sama saat mengalami pengalaman serupa. Cara dan langkah yang akan di ambil dalam menyelesaikan masalah yang sulit.”[[19]](#footnote-19)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, karakter yang ada pada diri siswa akan terwujud dan terbentuk dengan ajaran dan arahan baik. Guru hanya sebagai fasilitator saja siswa yang harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kegiatan muhadharah ini siswa dapat bersikap jujur meski harus merasakan malu karena merasa tidak bisa. Tetapi mereka tidak putus asa dan menyerah begitu saja oleh keadaan. Siswa tersebut berusaha menjadi anak yang baik dan guru juga memperbaiki perilaku saat proses pembelajaran dimulai.

1. Mengajarkan Sopan Santun

Langkah dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menerapkan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Siswa diajarkan untuk bersikap yang sopan dan santun terhadap orang lain. Sopan santun disosialisasikan melalui media tulis dan poster yang ditempelkan di setiap dinding sekolah. Siswa kan membaca poster tersebut dan setidaknya mereka membaca lama kelamaan mereka akan terbiasa dan akan melakukan nya dengan baik. Karena ilmu dengan adab lebih tinggi adab dibanding ilmu. Jika kita mempunyai sopan santun terhadap orang lain kehidupan yang kita jalani akan terasa menyenangkan jika siswa bersikap sopan dan santun.

Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Lutfi selaku pembimbing muhadharah berikut:

“sebuah pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah bahwa sikap sopan santun lebih penting dari ilmu, jika berilmu tetapi akhlaknya buruk sama saja ilmunya tidak bermanfaat. Agar Madrasah menjadi lebih baik dan berjaya pasti ada visi dan misi dalam membangun madrasah yang berakhlakuk karimah dan sopan santun yang baik. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai langkah atau cara agar siswa tersebut mempunyai sikap sopan santun. Dengan menggunakan kata – kata yang baik. Berbicara dengan orang lain tanpa memandang kecil besar semua harus dihormati. Seperti siswa yang melakukan kesalahan terhadap guru atau temannya. Seorang memberikan nasihat agar siswa tersebut tidak menjadi siswa yang mempunyai pribadi yang buruk dalam dirinya dan mengajarkan siswa tersebut untuk bersikap sopan santun terhadap orang lain.”[[20]](#footnote-20)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ustadzah Lutfi mengenai langkah – langkah yang digunakan seorang guru dalam membentuk karakter siswa. Sopan santun harus ditanamkan pada masing – masing siswa agar mempunyai kepribadian yang baik. Saat guru memberikan contoh sikap sopan santu kepada siswa sama saja mengajarkan siswa tersebut tentang bersipan sopan santun terhadap orang lain itu sangat diperlukan. Siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk melaksanakan sesuatu. Agar kedepannya menjadi lebih baik.

1. Menanamkan *Leadership*

*Leadership* atau jiwa kepemimpinan merupakan salah satu karakter siswa yang harus dibangun sejak dini. Meskipun memimpin diri sendiri, itu juga dalam sebagian proses pembelajaran. Pendidikan karakter memang sangat diperlukan untuk siswa yang belajar. Dengan ini kehidupan kita setidaknya tidak rusak, karena orang – orang di sekitar kita berbeda, sedangkan orang yang jiwanya sudah terlanjur rusak di benahi sesuai kemampuannya.

*Leadership* bukan hanya bisa memimpin dalam sebuah organisasi saja, tetapi memimpin diri sendiri. Ketika seorang pemimpin bertemu dengan anggotanya, maka jiwa kepemimpinanya akan muncul dengan sendirinya. Seorang pemimpin mampu memberikan kontribusi terhadap kelompoknya untuk menciptakan hal yang mampu bermanfaat bagi kelompok itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Beradasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ustadzah Binti Asyrofah, mengenai leadeship sebagai berikut:

“siswa yang mempunyai jiwa pemimpin di Madrasah Ibtidaiyah memang belum terbentuk dengan baik, tetapi setiap orang dari lahir sudah mempunyai jiwa pemimpin untuk dirinya sendiri. Jadi, dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah siswa diarahkan untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan yang masih diskala kecil seperti upacara bendera pada hari senin, ada salah satu petugas yang menjadi pemimpin upacara. Dari kegiatan tersebut seorang guru mampu memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi pemimpin yang benar dalam hal apa pun. Jadi ketika mereka melaksanakan tugas selanjutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di Madrasah biasanya ada pelatihan leadership untuk siswa, jadi mereka belajar dengan guru yang jelas. Rata – rata siswa Madrsah Ibtidaiyah masih perlu untuk diberikan contoh yang baik dari gurunya. Agar siswa di Madrasah dapat belajar dengan baik.”[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan hasil wawancara di atas belajar tentang sikap leadership memang sangat diperlukan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Mereka masih membutuhkan arahan dari seorang guru. Dengan adanya kegiatan muhadharah ini pembentukan leadership bagi siswa akan lebih terarah. Di dalam kegiatan ini siswa akan belajar untuk memberanikan diri maju ke depan dan membawakan sebuah pidato yang baik, karena seorang pemimpin yang baik harus mampu berbicara di depan umum dengan materi yang dipelajari.

1. **Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan muhadharah di MI** **Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo**
2. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, adanya sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana maka pembentukan karakter siswa tidak akan berjalan dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Binti Asyrofah, selaku guru pembimbing berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk kegiatan ekstrakulikuler masih menggunakan ruang kelas, belum mempunyai ruang khusus untuk kegiatan tersebut, seperti kegiatan muhadharah yang masih berlangsung di ruang kelas. Bahkan dalam hal ini sedang ada renovasi dalam pembangunan gedung madrasah yang layak untuk siswa belajar. Siswa yang melaksanakan kegiatan muhadharah berada di ruang kelas sementara yang masih menggunakan kelas buatan bukan kelas yang dibangun dengan menggunakan tembok, tetapi masih menggunakan bahan – bahan elastis dan kekita kegiatan tersebut dilaksanakan ada banyak suara dari luar yang terdengar jelas. Biasanya suara – suara tersebut dari beberapa kelas melaksanakan kegiatan muhadharah tersebut. Sering terdengar siswa lain yang keliling disekitar kelas tersebut dan mengganggu kegiatan muhadharah. Faktor pendukung dalam kegiatan mhadharah agar lebih baik dan bisa didengarkan oleh teman kelas, harus menggunakan pengeras suara agar petugas yang sudah bersiap dapat tampil dengan maksimal di depan teman – teman kelasnya”[[22]](#footnote-22)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, jadi faktor pendukung dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yaitu dengan adanya sarana dan prasarana, seperti keberadaan mushola Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang berdampingan dengan kelas, sehingga mempermudah siswa dalam proses pembelajaran agar saling berkesinambungan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya yaitu melaksanakan kegiatan muhadharah dan sholat berjamaah. Adanya sarana seperti ruangan yang luas agar siswa mampu mengekspresikan diri dalam menjadi petugas dalam kegiatan tersebut, loudspeaker yang dapat menunjang berjalannya kegiatan muhadharah yang ada di Madrasah agar petugas yang menjadi pembawa acara lebih tegas dan lantang dalam membacakan susunan acara kegiatan yang akan dilangsungkan.

1. Adanya kerjasama pihak madrasah dengan orang tua siswa

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa belah pihak untuk mencapai tujuan secara bersama. Sedangkan dalam membentuk karakter siswa, pihak madrasah dan orang tua siswa harus berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa yang ingin dibentuk menjadi manusia yang lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Binti Asrofah selaku guru pembimbing muhadharah yang menyatakan:

“Untuk menciptakan kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan orang tua, keduanya harus saling memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan yang dijalani dengan baik, belajar dengan giat dan hal – hal positif lainnya yang mampu menunjang kepribadian anak. Maka kemajuan dan perkembangan anak – anak mereka akan tumbuh dengan baik. Karena ada tujuan yang harus dicapai dari setiap kegiatan. Maka dari itu pendidikan karakter dibentuk sejak dini agar anak paham. Pendidikan karakter itu tidak bisa hanya dari sekolah saja yang menerapkan, tetapi masih banyak faktor pendukung yang bisa memberikan contoh tentang pendidikan karakter terutama dari keluarga yang sering ditemui setiap hari seperti sosok kedua orang tua. Ketika anak di rumah melakukan kegiatan yang positif orang tua harus mendukung dan ketika anak melakukan kesalahan orang tua harus menasihati dengan baik pula. Bahkan lingkungan hidup anak – anak juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Apa yang di lakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak juga. Dengan demikian orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak mengikuti dan mencontoh hal – hal yang baik. Orang tua mempunyai keterlibatan dalam pembentukan karakter anaknya, jadi pembimbing dan penuntun anak dalam belajar. Bahkan sekolah tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dibantu oleh orang tua siswa.”[[23]](#footnote-23)

Dari pernyataan Ustadzah Binti Asrofah pembimbing kelas 4 tersebut bahwasanya orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama. Meskipun anak telah dididik oleh pihak sekolah dengan baik, namun jika tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua, maka pendidikan yang dijalani anak tidak akan sempurna. Oleh karena itu keduanya harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah Siti Munawaroh, M.Pd. selaku wakasek kurikulum berikut:

“Kerjasama antara guru dan orang tua harus terjalin dengan baik, apalagi tentang pembentukan karakter pada anak. Karakter anak itu sebenarnya terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan sehari – hari seperti di rumah atau lingkungannya. Waktu yang tersedia di sekolah pun terbatas, jadi anak lebih bebas dalam bergaul di luar sekolah. Contoh kerjasama dengan orang tua itu seperti mengadakan sebuah rapat wali untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah, bisa saja dengan menanyakan keadaan anaknya kepada gurunya, itu juga termasuk perhatian yang tidak perlu diperlihatkan di depan anaknya. Selain itu, kegiatan rapat ini bertujuan untuk bermusyawarah dengan orang tua mengenai permasalahan ataupun kesulitan yang dirasakan oleh siswa. Sehingga dengan adanya rapat ini pihak guru dan orang tua dapat menemukan solusi yang terbaik dari permasalahan tersebut.”[[24]](#footnote-24)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama sekolah dengan orang tua adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan anak secara lebih baik. Serta sebagai pembenahan perilaku anak agar pendidikan agamanya menjadi lebih baik, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan yang lebih tinggi.

1. Faktor penghambat

Adapun faktor yang menghambat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Binti Asyrofah, M.Pd. selaku guru pembimbing sebagai berikut:

“Faktor penghambat menurut ustadzah binti mengenai manajemen waktu, siswa sekolah secara offline dengan waktu yang terbatas dan harus berbagi dengan siswa yang lainnya. Karena masih pandemi jadi sekolah tatap muka yang diberlakukan harus dengan prokes yang ketat dan waktu yang terbatas. Jika siswa sekolah dalam sehari dari yang semula 7 jam pembelajaran menjadi setengahnya. Jam nya pun dikurangi dan dibagi dengan jam pelajaran lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang semula diadakan pada jam setelah pulang sekolah sekarang harus dimasukkan sesuai jam pembelajaran yaitu sesudah pelajaran lokal selesai baru ekstrakurikuler dilaksanakan di kelas sesuai dengan pembagian kelasnya masing – masing. Mengenai pendidikan karakter sendiri bukan hal yang mudah untuk membentuknya maupun merubahnya. Jadi, tugas seorang guru di sekolah itu sebagai pengganti orang tua saat di sekolah yang bukan hanya mengajar mata pelajaran umum saja tetapi juga membimbing kegiatan muhadharah sebagai ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya kegiatan ini karakter anak akan terbentuk sesuai keinginan siswa itu sendiri.

Ada beberapa macam karakter yang harus dipelajari. Jadi, perlu waktu yang cukup lama untuk membentuk karakter yang sesuai dengan diri anak tersebut. Kegiatan muhadharah dilakukan secara terus menerus agar siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dapat merasakan manfaat yang positif dalam kegiatan tersebut. Apalagi satu tahun terakhir terkendala dengan adanya pandemi yang menimpa di negara kita. Kegiatan muhadharah diberhentikan sementara karena pandemi. Jadi kegiatan yang ini diliburkan dan baru sekarang dilaksanakan. Setelah sekian lagi tidak berjalan akhirnya tahun ini dapat melakukan tatap muka dengan siswa dalam kegiatan muhadharah ini. Dalam pembelajaran ini guru pembimbing selalu memberikan penampilan yang terbaik untuk dicontoh anak – anak tersebut. Setiap guru mempunyai keunikan dalam mengajar dan dengan cara yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran.”[[25]](#footnote-25)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ustadzah Binti Asrofah, selaku guru pembimbing muhadharah:

“Faktor penghambat yang sudah pasti ada yaitu waktu yang terbatas. Waktu pelajaran yang dimiliki harus dibagi dengan kegiatan lainnya. Kurang lebih tujuh jam di sekolah, siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat kelas bawah pelajaran di kelas, siswa kelas atas sedang melakukan kegiatan muhadharah. Jadi kelas atas dan kelas bawah pulangnya tetap sama, tidak ada pembeda antara kelas bawah dan kelas atas untuk masalah waktu sekolah. Tetapi kegiatannya saja yang berbeda. Dengan adanya kegiatan ini seharusnya waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak di rumah sedangkan di sekolah. Jadi, kalau dikatan guru harus bisa merubah karakter siswa itu tidak bisa dibentuk dengan hanya diberi nasihat, tetapi karakter itu berbeda dari pembawaan masing – masing anak. Kadang ada anak yang memang karakternya penurut dan ada yang tidak. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam memahami karakter yang ada pada diri siswa,karena itu memang sulit. Tapi guru tidak berhenti berusaha untuk menjadikan anak berkepribadian yang baik, apalagi dengan sistem kurikulum 13 ini, siswa dituntut untuk aktif dan guru hanya menfasilitasinya. Seperti dalam 3 hal yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, jadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa yaitu keterbatasan waktu saat di sekolah. Membentuk karakter anak tidak segampang yang kita bayangkan. Karakter itu tidak bisa dibentuk secara instan, tetapi perlu proses yang cukup lama. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan waktu yang relative lama untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran secara optimal. Kegiatan tersebut harus berjalan terus menerus agar tidak berhenti dan pencapaian yang diinginkan dapat terwujud.

1. Keterbatasan Sarana

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Binti Asrofah selaku guru pembimbing sebagai berikut:

“Faktor penghambat dari luar yaitu sarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang masih terbuat dari bahan elastis, dan tempat kegiatan yang kurang luas membuat anak sulit mengekspresikan diri mereka dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki anak. Mengapa kelasnya kurang memadai? Karena sekolah ini masih dalam perbaikan ruangan kelas, sehingga siswa menggunakan ruang kelas yang terbuat dari bahan elastis untuk belajar. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah juga terbatas. Karena sekolah sedang tahap menuju internasional, jadi semua perlu perbaikan. Bukan hanya ruang kelas saja, tetapi kepribadian siswa juga harus dibentuk sejak dini. Dan disini salah satu tempat siswa untuk membentuk karakter masing – masing. Sementara ini siswa harus menggunakan kelas yang terbuat dari bahan elastis. Tetapi itu hanya sementara saja, sesudah ruang kelas baru selesai anak – anak bisa belajar dengan baik. Siswa tidak akan merasakan kekurangan dalam hal perlengkapan dalam kegiata sekolah.” [[26]](#footnote-26)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ustadzah Binti Asrofah mengenai sarana sekolah sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah, jadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter yaitu keterbatasan kelas waktu kegiatan dilaksanakan. Sarana yang baik juga akan berpengaruh besar dalam pembelajaran. Jika sudah ada sarana yang memadai harus dijaga dengan baik karena itu adalah inventaris sekolah yang harus dijaga bersama.

1. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan karakter siswa

Pada saat pertemuan antara wali murid dengan guru, seringkali guru bermusyawarah tentang ke depan untuk anak dalam pembelajaran. Terkadang kurangnya perhatian tidak terjadi pada semua siswa, ada yang merasakan perhatian lebih dari orang tua dan ada yang benar – benar orang tua tidak mau memikirkan segalanya untuk anak. Dengan begitu seorang guru memberikan arahan terhadap orang tua siswa untuk bersikap yang baik dan dapat dicontoh oleh orang lain dalam hal positif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Munawaroh, M.Pd. selaku wakasek yang mengatakan:

“Menurut ustadzah mumun faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dari penjelasan di atas juga sudah dituturkan bahwa sifat orang tua itu beda – beda dalam hal karakter. Ketika semua karakter di kumpulkan menjadi satu maka akan ada perpaduan yang tidak serasi tentang karakter. Tidak semua orang tua mempunyai waktu khusus untuk anak – anaknya, hal ini disebabkan karena orang tua yang sibuk mencari uang untuk biaya sekolah dan yang lainnya. Sedangkan siswa yang lain sangat senang dalam melaksanakan kegiatan, karena orang tuanya mensuport lebih dengan apa yang dilakukan. Orang tua sedang sibuk bekerja demi kelangsungan hidup. Berdasarkan pengalaman selama ustadzah mengajarkan banyak hal dan kasus – kasus yang menyebabkan orang tua sedih. Perilaku itu tidak bisa terlihat dengan kasat mata saja tetapi tentang keseharian yang kita lakukan. Siswa yang rapi, bersih dan disiplin mempunyai nilai lebih. Ketika anak tidak mau menjadi anak yang nurut maka harus bersabar menghadapinya. Jadi, peran orang tua itu sangat penting dan sikap seperti ini harus kita jaga dan lestarikan. Tidak ada imbalan yang pantas bagi orang yang lalai dalam belajar. Bahkan ini tentang karakter yang menyatu dalam diri kita. Tidak harus langsung berubah, perlahan tapi pasti.”[[27]](#footnote-27)

Hal yang juga disampaikan oleh ustadzah binti Asrofah selaku bibi dari arkhasa sebagai berikut:

“ kendala yang dialami oleh sekolah dalam membina karakter siswa kearah yang lebih baik diantaranya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua terkadang sibuk dengan dunianya. Jika hanya di sekolah dalam membina kepribadian siswa, maka orang tua harus mengajarkan dan mencontohkan kegiatan yang dilakukan.” [[28]](#footnote-28)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai orang tua harus memberikan waktu luang bagi anak – anaknya, meskipun hanya sekedar mengobrol atau menanyakan hal yang tidak terlalu berat. Hal tersebut akan membuat anak merasa bahagia dengan adanya orang tuanya. Meskipun waktu yang diberikan oleh orang tua tidak lama.

1. Pengaruh lingkungan sekitar

Anak sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar dibandingkan dengan sekolah. Pergaulan sehari – hari juga sangat mempengaruhi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Pergaulan dengan teman yang baik akan berdampat baik juga terhadap diri sendiri. Tidak jarang anak terpengaruh oleh teman – temannya yang mempunyai niatan yang buruk tetapi sebaliknya ada yang benar – benar tulus dalam berteman. Pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah tentunya membawa pengaruh yang positif dan negatif di lingkungan sekolah.

1. **PEMBAHASAN**

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, maka peneliti memaparkan apa adanya data sehingga memperoleh temuan – temuan penelitian dan langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data sebagai berikut:

1. **Analisis data pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk membentuk karakter siswa di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo adalah pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dalam proses pembentukan atau pembelajarannya guru memberikan arahan terhadap siswa yang menjadi petugas, guru memberikan contoh yang baik dalam ini. Kemudian siswa tersebut maju untuk menjalankan tugasnya seperti berpidato, mc, nyanyi, membaca puisi, dirijen dan lain sebagainya. Ketika pembelajaran sudah selesai seorang guru memberikan saran dan kritikan kepada siswa. Selanjutnya siswa shalat dhuhur berjamaah di masjid, kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah terjeda untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Setelah itu siswa pulang sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru.

Siswa cenderung pasif tetapi sebagian aktif, sehingga kegiatan yang berlangsung di kelas masih bisa dikondisikan oleh guru. Siswa mengikuti kegiatan muhadharah ini sesuai dengan tugas yang sudah dibagi. Ada beberapa siswa yang belum terlalu bisa dalam mengikuti alur dari kegiatan muhadharah ini, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari guru. Siswa diberikan keleluasan untuk mengekspresikan diri dalam bidangnya, seperti petugas pidato, mc, dirijen, dan menyanyi. Hal ini tidak membuat guru merasa kesulitan dalam membimbing dan memberikan fasilitas untuk siswa melakukan kegiatan muhadharah tersebut. Terkadang siswa tidak bisa berekspresi dan raut wajahnya kurang mendukung. Siswa terlebih dahulu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, apa saja yang disampaikan oleh guru siswa harus menirukan dengan baik, siswa diberi waktu untuk menampilkan pidato yang sudah dibuat di rumah. Kemudian siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan pidato yang sudah dibuat. Tulisan pidato para siswa akan dinilai oleh guru sebagai bentuk apresiasi dari guru untuk siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah.

Dari observasi di atas jika dikaitkan dengan kaijan teori mengenai Kegiatan Muhadharah yaitu bentuk *kongkrit* atau nyata pembelajaran di madrasah dalam melatih kemampuan orasi dan *public speaking*, MC, menyanyi, dirijen dan membaca puisi untuk siswa. Dalam waktu tertentu siswa membawa naskah pidato dan maju di depan kelas untuk menampilkan pidatonya di depan teman – temannya. Guru mengarahkan siswa untuk membaca naskah pidato dengan baik. Teman – teman kelas mendengarkan dengan seksama. Kegiatan tersebut berlangsung secara berurutan sampai selesai.[[29]](#footnote-29)

Menurut Itsna Maharuddin, *public speaking* adalah seni berbicara di hadapan umum atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan. *Public speaking* merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.[[30]](#footnote-30) Setiap siswa membacakan naskah pidato masing – masing dan teman kelasnya mendengarkan.

Kegiatan muhadharah merupakan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya para siswa berkumpul di suatu kelompok belajar kemudian dengan seksama siswa maju di depan publik atau di depan kelas masing – masing untuk menyampaikan pidato yang akan dibawakan. Guru dan teman lainnya mendengarkan siswa yang maju dengan seksama. Guru juga mengevaluasi ketika siswa maju di depan kelas.

Dari hasil observasi di atas jika dikaitkan dengan kajian teori dapat dianalisis bahwa kegiatan muhadharah adalah salah satu kegiatan yang direkomendasikan dari pihak sekolah untuk dilaksanakan di madrasah. Hal ini merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa di madrasah dan tidak bisa diganggu gugat oleh siswa atau lainnya. Pembelajaran dengan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan siswa sesuai dengan kelompok belajar yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Dalam proses pembelajaran ini guru pembimbing menjadi fasilitator bagi siswa yang melakukan pembelajaran di kelas. Siswa yang berperan aktif dalam kegiatan ini dan guru memberikan arahan kepada siswa. Proses pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang telah terjadwal dan program yang benar. Tetapi, dalam hal ini guru merupakan pusat utama pembelajaran karena materi dan aturan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengarahkan kegiatan tersebut yakni seorang guru pembimbing. Jadi, pembelajaran dapat berlangsung dengan runtut dan lancar karena arahan yang diberikan oleh seorang guru pembimbing.

Kegiatan pembelajaran ini posisi guru dan siswa yang saling berhadapan dalam satu kelompok belajar yang telah ditentukan, dalam pembelajaran ini jarak antara guru dan siswa diharapkan tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat sesuai dengan kursi dan meja yang ditempati oleh guru dan para siswa agar dalam proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan semaksimal mungkin.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dimulai dari guru membuka kegiatan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian Petugas yang menjadi MC membacakan petugas – petugas lainnya seperti pidato, membaca puisi, menyanyi, dan berlatih dirijen secara berurutan. Sebelum kegiatan dimulai buku naskah pidato dikumpulkan di meja guru. Agar guru dapat mengoreksi naskah pidato yang dibuat oleh masing – masing siswa. Beberapa menit MC memanggil petugas pidato untuk maju ke depan kelas, sebelum siswa membacakan pidato, siswa mengambil naskah pidato di meja guru dan membaca naskah tersebut dengan suara yang lantang. Setelah siswa membacakan naskah pidato tersebut guru memberikan arahan dan memberikan contoh berpidato yang baik kepada siswa, karena siswa lebih bisa memahami bahasa yang disampaikan oleh gurunya secara langsung. Ketika guru sedang mencontohkan pidato siswa mendengarkan dengan baik dan perlahan – lahan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru pembimbing. Guru memberikan motivasi agar siswa tidak putus asa dan tetapi belajar di sekolah ataupun di rumah. Kemudian petugas yang kedua yaitu membaca puisi berlanjut dengan petugas yang lainnya hingga selesai. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dalam kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Guru dengan bebas memberikan suatu materi pidato kepada siswa sesuai dengan apa yang dikehendaki olehnya, guru tidak membatasi materi yang akan disampaikan di minggu depan, hal ini masih sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pihak madrasah. Kegiatan muhadharah merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi penuh dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam proses tersebut seorang guru pembimbing hanya menjadi fasilitator bagi siswanya yang memang belum bisa memberikan penampilan yang baik. Di setiap proses pembelajaran siswa guru memberikan motivasi, inspirasi, contoh yang baik terhadapa siswa itu sendiri. Kemudian kegiatan terakhir dari muhadharah ini yakni guru pembimbing memberikan evaluasi terhadap penampilan yang dibawakan oleh siswa yang menjadi petugas pada muhadharah pada minggu ini. Bahkan apresiasi yang diberikan guru terhadapa siswa tidak pernah lupa, agar siswa tersebut tetap semangat dalam belajar.

Sedangkan hasil wawancara yang dilaukan peneliti dengan guru pembimbing muhadharah atau pengajar muhadharah terkait pelaksanaan kegiatan muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya di depan orang – orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak. Pembelajaran dengan adanya kegiatan muhadharah ini juga dapat digunakan untuk mengamalkan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan bahkan membentuk mental siswa itu sendiri. Ilmu yang diperoleh siswa ketika di madrasah ibtidaiyah agar ilmu tersebut tidak sekedar sebagai teori semata tetapi juga dapat dipraktekkan untuk menyampaikan suatu hal yang baik dan orang lain memahami apa yang disampaikan oleh seorang yang sedang berpidato.

Muhadharah merupakan proses pembelajaran di luar jam pelajaran yang dilaksanakan dalam satu kelompok belajar masing – masing dengan guru pembimbing yang berbeda untuk menyampaikan ceramah di depan umum untuk melatih mental siswa ketika berada di depan umum. Kegiatan ini dilaksanakan sejak dahulu, sudah terbukti keberhasilannya karena dalam kegiatan ini ilmu yang diajarkan cenderung luas dan tidak terbatas dengan menggunakan aturan dalam muhadharah. Kegiatan ini sangat ambisius, ingin mempelajari materi yang lebih luas dan tidak terbatas tetapi masih sesuai dengan aturan dari pihak madrasah, serta dalam praktik juga tidak mau kalah, karena ilmu tanpa adanya praktik yang nyata tidak akan terealisasikan dengan baik. Tujuan akhir dari kegiatan ini bukan keberhasilan seorang siswa dalam menyampaikan pidato yang sangat bagus saja, tetapi lebih bertujuan untuk membentuk karakter yang ada pada diri siswa agar mereka mampu bersaing dengan baik di masyarakat nanti sesuai dengan aturan yang ada. Karena pada dasarnya kegiatan ini diperuntukkan untuk semua kalangan yang ingin belajar. Jika dimulai sejak dini akan menjadi pembiasaan yang sangat bagus bagi masa depan siswa.

Dari wawancara diatas jika dikaitan dengan kajian teori menurut Abdur Rahman Abdul Khaliq : muhadharah adalah suatu kegiatan ceramah yang diadakan dalam suatu ruangan, di mana seorang penceramah menyampaikan uraian pidatonya di depan orang – orang yang hadir sementara yang lain mendengarkan dan menyimak.[[31]](#footnote-31) Perlu diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo yang berbasis pesantren ini masih menerapkan dan melaksanakan kegiatan muhadharah dengan sistem yang masih sama sejak dahulu, tetapi cara pembelajarannya saja yang lebih berbeda. Memiliki ciri khas tersendiri dalam cara menyampaikan pidato dan acara lainnya. Dengan petugas yang sesuai dengan bidangnya masing – masing akan lebih mempermudah guru dalam memberikan materi.

Keberhasilan kegiatan muhadharah juga sangat individual, karena seorang siswa mempunyai kesempatan untuk mengkreasikan dirinya dalam bidang yang disenangi atau sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dalam pembelajaran ini siswa cenderung aktif dan sangat antusias terhadap kegiatan muhadharah ini. Jika ilmu pengetahuan tentang pidato siswa lebih luas dan mampu menyampaikan pidato dengan bagus, maka praktik yang dilakukan siswa di depan umum juga akan memberikan efek yang baik bagi dirinya. Jadi, kegiatan muhadharah ini dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan lainnya yang berkaitan dengan berpidato atau berbicara di depan umum, sehingga kegiatan dalam pembelajaran tersebut dapat bermanfaat dimana saja serta dapat memberikan pengaruh yang baik bagi lainnya.

Dalam muhadharah ini siswa ditunjuk untuk bisa memahami materi yang dibawakan oleh masing – masing. Bahkan juga bisa memahami dari materi pidato tersebut agar pembawaanya juga dapat dipahami oleh pendengarnya. Tujuan utama kegiatan muhadharah ini melatih mental atau kepribadian diri siswa agar mampu belajar dengan baik, seperti hal nya dalam pidato, menyanyi, puisi dan lainnya.[[32]](#footnote-32) Sehingga siswa yang sudah melewati proses pembalajaran tersebut bisa menerapkan di tempat lainnya. Kegiatan ini sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Madrasah, siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik, kemudian setelah siswa mengikuti kegiatan tersebut akan memahami apa yang diinginkan siswa dan seorang guru. Siswa membuktikan proses pembelajaran tersebut dengan cara mengikuti lomba antar kelas untuk mengetahu seberapa kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan ini. Dengan ini guru akan lebih memahami yang dibutuhkan dan yang diinginkan oleh siswanya.

Dari toeri diatas jika dikaitkan dengan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa kegiatan muhadharah ini adalah suatu proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pidato di depan publik atau di depan umum dalam satu kelompok belajar. Hal ini dapat berpengaruh pada proses berfikir siswa. Siswa akan belajar tentang bagaimana berbicara yang benar ketika berada di depan umum, bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan bahasa yang benar. Pembawaan yang baik dan sopan santun yang tidak baik juga dapat memberikan hal positif bagi orang lain.

Dalam kegiatan ini keberhasilan siswa didasarkan oleh kemampuan diri atau individual karena setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan masing – masing.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru waka kurikulum terkait lokasi pembelajaran yaitu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo, program mingguan ini dilaksanakan setiap hari senin pada jam 11 siang selama 45 menit di ruang kelas masing – masing. waktu 45 menit tersebut dibagi menjadi 2 yaitu 30 menit sebelum dhuhur dan 15 menit sesudah dhuhur, hal ini terjeda untuk sholat dhuhur secara berjamaah yang dilaksanakan di mushola madrasah. Kegiatan muhadharah dilakukan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Kegiatan muhadharah ini dikhususkan siswa kelas 4,5 dan 6 saja. Madrasah ini menerapkan sistem kelas secara reguler sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dengan susunan kelas 4 dari 4A, 4B, dan 4C. Kelas 5 dari 5A, 5B, dan 5C. Kelas 6 dari 6A, 6B, dan 6C. Dari beberapa kelas tersebut semua sudah ada guru pembimbing masing – masing. Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan sesuai harinya, guru membentuk petugas muhadharah untuk minggu depan, agar siswa dapat menyiapkan naskah pidato, puisi, nyanyi dan susunan mc. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kelompok belajar masing – masing atau satu majlis masing – masing. Hadist nabi menerangkan bahwasanya malaikat akan berbondong – bondong menuju suatu majlis ilmu. Jika dikaitkan dengan permasalahan sekarang dimana pembelajaran ada yang dilakukan secara online dan offline karena pandemi yang belum selesai dan kegiatan satu majelis ini tidak bisa dikatakan satu majelis karena pembelajaran ini belum memenuhi syarat akan didatangi malaikat atau belum memenuhi syarat sebaik – baiknya majelis yaitu majelis *tholabul ‘ilmi.*

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiataan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dilakukan di ruangan kelas masing – masing sesuai dengan tingkatan kelas, walaupun kegiatan ini tidak dilakukan di ruang kelas yang memadai tetapi masih bisa digunakan untuk belajar. Hal ini juga mempengaruhi siswa semangat dalam belajar. Hal ini dilakukan sesuai dengan majelis kelompoknya masing – masing. Keefektifan yang dibentuk oleh majelis tersebut memberikan hal yang positif bagi siswa. Dalam kegiatan ini siswa duduk di kursi masing – masing menghadapa ke meja guru, meja guru dan siswa tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat hal ini dapat menambah keberkahan dalam pembelajaran ini dikarenakan sebaik – baiknya pembelajaran adalah pembelajaran dalam satu majelis tertentu.

Tujuan akhir pembelajaran dengan kegiatan mihadharah ini diharapkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al- Islamiyah Ngabar Ponorogo mampu menguasai dan memahami dengan baik terkait materi pidato dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu – ilmu agama dan kepribadian yang baik yang ditanamkan dalam diri siswa itu sendiri agar menjadi individu yang baik. Mereka mampu mengamalkan ilmunya dengan baik serta dapat memberikan contoh yang baik untuk orang lain. Ketika ilmu yang didapat sudah baik, maka amalkan ilmu tersebut kepada orang lain agar mereka mampu tergugah dengan adanya ilmu yang disampaikan. Kegiata ini juga bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari dan kehidupan di masyarakat nanti jika mereka sudah tidak belajar di suatu lembaga pendidikan. Ilmunya dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

1. **Analisis data langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.**

Dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, terdapat langkah – langkah yang digunakan oleh pihak Madrasah dan guru pembimbing untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya dan langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah, guru Madrasah mengatakan bahwa dalam kegiatan muhadharah ada langkah – langkah yang digunakan dalam pembelajaran muhadharah sebagai berikut:

1. Guru memberikan contoh sikap keteladanan

Dalam kegiatan muhadharah ini seorang guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dalam proses pembelajaran, guru membaca pidato di depan kelas dengan menggunakan bahasa pidato yang baik. Sehingga siswa dapat mudah meniru apa yang dilihat dari contoh pidato yang disampaikan guru. Kemudian seorang guru memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan kelas untuk membacakan naskah pidato yang sudah dibuat oleh siswa.

Dalam kegiatan muhadharah ini ada beberapa yang menjadi petugas yaitu MC, pidato, puisi, dirigen dan menyanyi. Guru harus memberikan contoh untuk semua petugas tersebut, agar siswa dapat meniru dengan baik. Kemudian guru memberikan arahan terkait karakter yang dimiliki oleh masing – masing siswa tentang menjadi petugas yang baik. dalam pelaksanaan di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan muhadharah itu sendiri. Dalam hal ini guru tidak hanya menyuruh siswa melaksanakan kegiatan tersebut tetapi juga mengajak dan ikut serta mempraktekkan di depan kelas, seolah – olah guru menjadi petugas muhadharah. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh guru akan mudah diikuti oleh siswa.

Metode keteladanan ini dilakukan sebagai wujud pemberian contoh baik, guru terhadap siswa. Keteladanan ini berkaitan dengan kegiatan sehari – hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku di depan orang lain, bertutur kata dengan sopan dan santun, berpakaian, kedisiplinan dan kegiatan pembiasaan.

Dari observasi dan wawancara di atas jika dikaitkan dengan teori guru sebagai teladan Al Ghazali memberikan tamsilan: “hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya membohongi perbuatan, perumpamaan guru yang membimbing siswa adalah bagaikan ukiran dengan tanah, atau bayangan dengan tongkat. Bagaimana tanah liat itu dapat terukir sendiri tanpa ada alat untuk mengukirnya, bagaimana bayangan akan lurus kalau tongkatnya bengkok”. Jadi, seorang guru membimbing siswanya dengan menjadi fasilitator belajar.

Dari observasi, wawancara dan teori di atas dapat dianalisis bahwa salah satu langkah – langkah dalam proses pembelajaran dapat dibentuk melalui sikap keteladanan yang diberikan oleh guru. Sikap teladan dan sumber pengetahuan yang didapatkan oleh siswa setelah meniru sikap yang diberikan oleh guru. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat tercipta dengan baik karena adanya komunikatif atau saling kerjasama antara guru dan siswa, sehingga terjalin proses pembelajaran dengan baik. Langkah ini merupakan perilaku baik yang harus dilestarikan oleh guru dan siswa. Dikarenakan pengetahuan siswa tentang cara berperilaku yang baik dalam berpidato di depan umum kurang, maka dari itu guru memberikan contoh tentang sikap teladan.

1. Guru bersikap jujur

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pembimbing muhadharah MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terkait langkah – langkah untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah yakni dalam berperilaku jujur yang dilakukan oleh guru dan siswa di Madrasah, sehingga seorang siswa mempunyai perilaku jujur terhadap diri sendiri dan orang lain. Mengajarkan sikap jujur kepada siswa memang sangat sulit jika tidak dilakukan sejak dini. Maka dari itu guru mengajarkan untuk bersikap jujur. Seperti siswa yang tidak membuat naskah pidato atau puisi ketika guru bertanya mereka harus mengakui bahwa tidak membuat naskah tersebut. Hal tersebut sudah termasuk bersikap jujur terhadap orang lain.

Perilaku jujur diterapkan dalam kehidupan sehari – hari untuk membentuk karakter dalam diri siswa. Dalam lingkungan Madrasah perilaku ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Kejujuran merupakan perilaku untuk menjadikan diri sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pada dasarnya sikap ini sering kita tidak sadari, bahkan sering kali melupakan hal – hal yang sederhana tetapi sangat bermakna bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain. Ilmu – ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran memang harus dipraktekkan secara langsung agar siswa mampu mengikutinya secara langsung. Tanggapan yang diberikan guru terhadap siswa tentang kegiatan muhadharah harus disampaikan dengan jujur juga, karena hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri. Jika guru tidak menyampaikan hal tersebut secara jujur siswa tidak akan tahu bagaimana berpidato, membaca puisi yang bagus dan lainnya. Sikap jujur memang serba salah tetapi harus dilakukan demi kebaikan siswa.

Dari wawancara diatas jika dikaitkan dengan teori, Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Perilaku yang pasti ada dalam diri manusia salah satunya adalah sikap jujur dalam berfikir tentang kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter melalui perilaku jujur sangat diperlukan untuk mengupayakan kegiatan muhadharah tersebut dapat terlaksana dengan baik. dalam kebebasan berfikir perlu adanya pemupukan kreasi yang berarti untuk mampu mencari pemecahan dari masalah – masalah hidup yang akan dihadapi oleh siswa. Seorang siswa harus mempunyai perilaku jujur terhadap ilmu yang diperoleh dengan cara melakukan secara langsung ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari – hari seperti kegiatan muhadharah yang ada di Madrasah.

Dari hasil wawancara dan teori di atas dapat dianalisis bahwa karakter yang dapat dibentuk melalui langkah – langkah kegiatan muhadharah diantaranya adalah karakter jujur, karakter jujur yang dimaksud adalah jujur terhadap diri dan orang lain yaitu secara tidak langsung siswa harus mempunyai sikap kejujuran atas ilmu yang diperoleh dan apa yang akan dilakukan dengan ilmu tersebut karena setiap manusia harus memiliki kejujuran dalam diri masing – masing. langkah – langkah dalam penyampaian ilmu tersebut melalui kegiatan muhadharah dilakukan secara langsung dengan mempraktekkan ke siswa saat proses pembelajaran. Jadi kedekatan antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik karena adanya komunikatif yang baik. Sehingga siswa memiliki rasa kejujuran yang tinggi dalam kehidupan sosialnya, memiliki rasa kejujuran yang besar dalam diri atas apa yang di sampaikan oleh guru.

1. Guru mengajarkan sopan dan santun

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terkait karakter yang dapat terbentuk melalui langkah – langkah yang dilakukan melalui kegiatan muhadharah. Dengan kegiatan muhadharah ini sopan santun yang diajarkan oleh guru dapat ditirukan oleh siswa, pembawaan yang digunakan setiap hari oleh guru juga akan memberikan efek yang baik, jika pembawaannya baik jika sebaliknya akan berimbas pada sebuah keburukan. Sopan dan santun yang diajarkan oleh guru berhasil ditanamkan kepada siswa, karena dalam pembelajaran muhadharah ini siswa sangat antusias dan menggunakan bahasa yang semestinya. Karena penanaman akhlak sejak dini akan berdampak pada esok harinya. Adab lebih tinggi dari pada ilmu, ilmu bisa dicari dimanapun tetapi adab atau akhlak harus belajar dari nol, tidak bisa langsung jadi secara langsung. Hal ini membutuhkan proses yang panjang bahkan tidak bisa diperkirakan. Selain, sopan santun karakter yang terbentuk dari sikap disiplin ketika guru saat mengajar. Kedisiplinan yang terjalin dalam kegiatan ini bahwasanya tidak adanya aturan terikat dan terkait kehadiran dan tujuan pembelajaran.

Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan teori yakni sopan dan santun yang ada pada diri masing – masing siswa. Ketika seorang guru mampu mengajarkan sopan dan santun kepada siswa. Hal itu butuh perjuangan dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Seperti dalam kegiatan muhadharah ini siswa bukan hanya diajarkan tentang pidato saja, tetapi juga ada hal lain. Guru pembimbing juga memiliki langkah – langkah tersendiri untuk menyalurkan bakatnya. Cara yang bisa digunakan dalam hal ini yakni memberikan pengajaran yang tegas, sopan dan santun untuk membentuk karakter siswa.

Ilmu pengetahuan dan kegiatan pembelajaran muhadharah merupakan suatu hal yang dilontarkan kepada siswa. Siswa harus belajar dengan baik agar apa yang dilakukan ke depannya baik. Banyak hal yang terjadi di kegiatan muhadharah, beberapa siswa membuat guru jengkel dan ingin pulang. Bahkan ada yang ramai di kelas dan berbincang – bincang dengan teman lainnya. Adapun orang yang menghargai teman – teman lainnya. Ilmu pengetahuan dan praktek diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa menunjang sikap dari dalam diri.

Seorang guru atau pendidik harus memberi wawasan yang luas, mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Seperti bersikap yang sopan dan santun terhadap guru dan teman jika di Madrasah. Dengan penuh sabar. Ulet, tekun, dan berusaha secara terus menerus. Dalam langkah ini seorang guru memang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa masih labil dalam bersikap. Dan saat itulah guru memberikan pengarahan dan nasihat kepadas siswa untuk belajar menghargai orang yang lebih tua darinya bahkan sebaliknya. Dengan adanya kedekatan seorang guru dan siswa juga dapat memberikan hal yang positif untuk proses pembelajaran, kedewasaan, kesahajaan dan kemandirian masing – masing siswa.

Dari hasil wawancara dan teori diatas dapat dianalisis bahwa langkah – langkah dan karakter yang digunakan dalam pengajaran memang sangat penting bagi siswa. Diantara langkah dan karakter tersebut yakni karakter sopan santun yang dibentuk terlebih dahulu, tidak terjadi secara tiba – tiba. Sopan santun siswa dapat dilihat bagaimana cara siswa patuh terhadap guru, hal ini terbentuk karena motivasi secara langsung dari teman – temannya. Dalam pembelajaran ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus dijalankan oleh guru dan siswa. Bahwa dalam kegiatan ini ada aturan yang pasti dalam kehidupan kita.

Maka dilihat dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter yang dapat terbentuk melalui langkah – langkah dalam kegiatan muhadharah ialah karakter atau nilai kejujuran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Perilaku sederhana dalam kehidupan, perilaku ini terbentuk ketika langkah – langkah kegiatan dikarenakan pengetahuan atau wawasan dari siswa tentang hal kejujuran terhadap orang – orang terdekat dengan kita. Guru dan siswa harus saling menghormati satu sama lainnya, saling bersikap jujur. Langkah tersebut secara tatmuka serta perilaku sederhana yang dicontohkan oleh guru dalam pembelajaran dengan langkah – langkah diatas.

Kemudian karakter komunikatif, nilai karakter komunikatif yang dimaksud adalah saling berkomunikasi dengan teman – temannya untuk berbicara dengan baik. Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan makhluk lainnya sehingga memiliki rasa ingin tahu terhadap hal yang baru. Sosial yang dilakukan guru memunculkan hal yang membuat siswa semakin bungung.

Karakter yang tertentu melalui langkah – langkah kegiatan muhadharah adalah karakter sopan dan santun dlam pembentukan karakter ini peran guru sangat penting dikarenakan karakter sopan santun yang dimiliki orang lain berbede. Dengan membangun karakter yang baik dengan orang lain memang sangat sulit, tetapi tidak putus asa. Nilai – nilai karakter masuk dalam kehidupan orang lain. Karakter tersebut terbentuk karena motivasi yang disampaikan oleh guru dan lainnya.

1. **Analisis data faktor pendukung dan penghambat kegiatan muhadharah di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo**

Dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ponorogo, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses pembelajaran kegiatan muhadharah. Bahkan ada faktor internal dan faktor eksternal dalam membetuk karakter siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru waka kurikulum terkait faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa seperti sarana dan prasarana yang memadai, perlu ruang khusus untuk melakukan kegiatan muhadharah agar siswa fokus dan semangat dalam melaksanakan kegiatan muhadaharah. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan tersebut yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan saran, perhatian orang terhadap siswa dan lingkungansekitar. Faktor tersebut juga sangat perlu dikarenakan guru dan siswa juga membutuhkan ruangan yang nyaman untuk proses pembelajaran. Bahkan jika ada peralatan khusus untuk kegiatan muhadharah tersebut akan lebih menunjang pembelajaran. Faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan atau faktor dari pembimbing juga sangat diperlukan oleh siswa ketika sedang berada di lingkungan Madrasah, karena di Madrasah seorang guru memiliki peran yang sama dengan halnya peran orang tua di rumah. Jadi, orang tua dan guru pembimbing harus ada kerjasama untuk sama – sama membentuk karakter siswa baik di Madrasah atau di rumah.

Kegiatan muhadharah dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama antara orang tua dengan pihak Madrasah. Jika faktor pendukung kegiatan dapat diberikan secara maksimal, maka hasil yang akan dicapai akan baik. dan faktor penghambat yang dapat dijadika pelajaran bagi pembelajaran yang akan berlangsung ke depannya. Tetapi dalam hal ini siswa harus membiasakan diri untuk belajar di manapun dan diruang apapun yang terpenting adalah niat belajar yang tinggi tanpa memandang tempat belajar tersebut bagus atau tidak. Proses pembelajaran akan terus dilaksanakan meskipun ada beberapa faktor yang tidak mendukung. Pembiasaan yang sederhana akan membuat anak menjadi biasa dengan keadaan lingkungan mereka.

Dalam pembelajaran melalui kegiatan muhadharah posisi siswa berhadapan langsung dengan guru sesuai dengan kursi dan meja siswa masing – masing, seorang guru berada di depan siswa yang menghadap ke siswa langsung. Keadaan dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, mereka sangat antusias dalam pembelajaran muhadharah. Hal ini menurut sebagian orang merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan merasa tertantang ketika menjadi petugas. Pembelajaran dengan melalui kegiatan muhadharah akan memberikan suasana yang baik bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ini seorang guru dapat mengetahui siswa yang mempunyai bakat dalam diri masing – masing dan mampu menempatkan bakat siswa sesuai keinginan dan bakat yang dimiliki. Dari kegiatan ini guru akan menyeleksi siswa yang memang benar – benar sudah bisa untuk di jadikan kandidat dalam perlombaan antar kelompok belajar lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo terkait faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, lingkungan yang lebih mengacu pada faktor luar siswa sedangkan faktor niat dari dalam diri sendiri bukan dari seorang guru, dengan sistem Madrasah yang mewajibkan kegiatan muhadharah sehingga sudah menyadari bahwa kegiatan ini sangat penting bagi siswa saat ini atau dikemudian hari. Pemikiran yang dimiliki oleh siswa memang perlu dibentuk dengan cara – cara yang membuat siswa merasakan kenyamanan bagi dirinya dan lainnya. Niat dan motivasi siswa tidak hanya menggugurkan kewajiban saja tetapi kegiatan tersebut memang sudah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk mempersiapkan generasi yang baik. siswa juga perlu bimbingan dengan guru pembimbing beliaulah yang akan menjadi suri tauladan bagi siswa.

Dari wawancara di atas jika dikaitkan dengan teori menurut Filosuf Yunani Aristoteles dalam Lickona mendefinisikan karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang benar – benar menjalankan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kualitas yang dimiliki siswa memang berbeda – beda dan banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor bawaan dan faktor lingkungan. Potensi dan bakat yang dimiliki manusia sebelum dilahirkan sudah ada dan potensi – potensi tersebut harus diwujudkan dengan cara dibina melalui kegiatan yang positif dan mempunyai manfaat yang baik bagi siswa seperti sosialisasi dan menanamkan nilai – nilai moral dan nilai karakter sejak dini untuk siswa. Dengan adanya siswa yang belajar di Madrasah ini seorang guru mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membimbing siswa menuju ke arah yang baik dan menjadikan generasi muda menjadi penerus bangsa. Faktor dari keluarga yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa dan tidak kalah pentingnya yaitu proses pembelajarang di Madrasah. Orang tua menitipkan anaknya serta memberikan kepercayaan kepada seorang guru pembimbing anaknya menjadi lebih baik. faktor internal yakni dari faktor bawaan dan keluarga, sedangkan faktor ekternal yakni faktor lingkungan, sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu.

Karakter siswa tidak terbentuk secara langsung, tetapi membutuhkan proses yang panjang dan faktor yang mempengaruhinya. Karakter adalah sifat utama yang terukir, baik, pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain.

Dari hasil wawancara dan teori di atas dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di pengaruhi oleh adanya sarana dan prasana serta kerjasama antara orang tua dan pihak Madrasah. Adapun faktor yang khusus seperti faktor dalam diri dan bawaan serta faktor lingkungan dari keluarga atau Madrasah, dimana karakter masing – masing siswa itu berbeda – beda serta faktor yang menjadi motivasi untuk belajar siswa pun juga berbeda – beda ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kegiatan muhadharah.

Hal ini yang menjadi tolak ukur seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan muhadharah, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dikarenakan sistem atau aturan yang digunakan Madrasah sudah paten dan tidak bisa diganggu gugat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah bersifat wajib sehingga siswa tidak bisa menolak untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa mampu mengeksplor dirinya dengan melalui kegiatan muhadharah yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah. Siswa yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan yang sudah terstruktur dengan baik dari pihak Madrasah dan dijalankan sesuai aturan yang sudah ditentukan. Siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama dan sesuai dengan nilai – nilai karakter. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib maka siswa tidak akan bisa menolak harus mengikuti kegiatan tersebut dengan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun. Upaya yang dilakukan guru memotivasi siswa agar tetap ikut kegiatan tersebut seperti melakukan perubahan dalam menata ruang kegiatan yang akan digunakan. Siswa tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan untuk menggugurkan kewajiban sekolah tetapi juga sudah menjadi suatu kebutuhan ilmu.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sudah memiliki motivasi dan sistematika belajar tersendiri dan sudah terstruktur dengan baik. Madrasah juga mempunyai aturan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar ketentuan yang telah disepakati oleh pihak Madrasah. Semua yang dilakukan guru dan siswa semata – mata untuk menggugurkan kewajiban dalam belajar dan mencari ilmu. Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat seperti faktor sarana, orang tua, lingkungan dan guru hal ini sangat diperlukan karena nasihat serta perilaku yang dicontohkan guru merupakan faktor yang sangat penting dan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Karakter dapat terbentuk melalui kegiatan muhadharah tersebut seperti ini dan berjalan dengan baik karena adanya sistem yang baik dan pendamping yang baik juga. Seorang guru menjadi pusat utama bagi siswa saat melakukankegiatan belajar mengajar dan menjadai suri tauladan bagi seorang siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan dari rumusan masalah yang dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo sebagai berikut:
2. Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dipandu oleh pembawa acara atau petugas MC. Petugas MC dibawakan oleh satu orang siswa yang bertugas dengan menggunakan bahasa indonesia sesuai dengan pembagian petugas minggu kemarin. Dalam hal ini, dapat melatih siswa dalam mengatur sebuah acara jika kelak siswa terjun ke masyarakat sebagai bentuk pengabdian dalam mengamalkan ilmunya.

Ketika acara berlangsung, petugas MC mengkondisikan siswa untuk menyiapkan perlengkapan dan duduk sesuai dengan kursi masing – masing. setelah itu petugas MC membuka acara muhadharah dengan diawali salam. Kemudian petugas MC membacakan siswa yang maju untuk berpidato, nyanyi, dirijen, dan membaca puisi.

1. Pidato

Dalam kegiatan inti pidato ini, petugas MC menunjuk siswa yang telah terjadwal untuk menyampaikan pidato pada kesempatan tersebut dengan bergantian. Kegiatan pidato ini dilakukan secara individu untuk tampil berpidato di depan kelas secara bergantian dan menyampaikan isi pidato yang telah disiapkannya.

1. Puisi

Kegiatan menyampaikan puisi ini dilakukan oleh 2 orang. Dilakukan secara berurutan dari petugas lainnya. Jadi, petugas yang bertugas akan di panggil oleh MC untuk maju ke depan secara berurutan. Siswa membawakan puisi di depan kelas dan disaksikan oleh teman – teman kelasnya.

1. Dirigen

Adapun yang menjadi dirigen yaitu 1 orang. MC memberikan waktu dirigen untuk maju ke depan sesuai dengan tugasnya. Dirigen memimpin teman – teman kelasnya untuk menyanyikan lagu mars pondok dan lagu lainnya.

1. Menyanyi

Adapun petugas yang menjadi penghibur atau menyanyi yaitu 2 orang. Maju di depan kelas dan menyanyikan beberapa lagu sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Lagu yang dibawakan tidak ditentukan, jadi siswa bebas menentukan lagu yang akan dibawakan. Karena siswa tersebut bertugas sebagai penghibur atau masuk dalam suatu hiburan dalam acara.

1. Pengarahan dari pembimbing masing – masing kelas

Dalam kesempatan acara ini, pembimbing muhadharah berkesempatan untuk memberikan arahan dan evaluasi kepada siswa yang dibimbingnya.

1. Penutupan

Setelah rangkaian acara kegiatan muhadharah terlaksana, sama halnya dengan acara lainnya. MC menutup kegiatan muhadharah diakhiri dengan pembimbing dan siswa yang dipandu oleh petugas MC. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menyiapkan teks pidato dan petugas minggu depan. Selanjutnya membaca hamdalah dan doa secara bersama – sama.

1. Langkah – langkah guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan muhadharah sebagai berikut:
2. Guru memberikan sikap keteladanan bagi siswa. Dalam kegiatan muhadharah ini guru harus berperan aktif untuk membimbing siswa. Karena kegiatan muhadharah MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar tahun ini memang benar – benar baru dimulai, karena terhalang pandemi yang melanda negara ini. Sehingga kegiatan muhadharah ini baru bisa terlaksana kembali dan berjalan seperti semula.
3. Langkah yang digunakan oleh guru merupakan strategi pendidikan karakter yang diterapkan seorang guru, seperti memberikan apresiasi pada siswa.
4. Menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Setiap guru mempunyai proses pembelajaran yang memberikan pesan moral untuk siswanya.
5. Seorang guru harus memiliki sikap jujur dan *open-minded.*
6. Langkah dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menerapkan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun.
7. *Leadership* atau jiwa kepemimpinan merupakan salah satu karakter siswa yang harus dibangun sejak dini.
8. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan muhadharah sebagai berikut:
9. Faktor pendukung
10. Sarana dan prasarana
11. Adanya kerjasama pihak madrasah dengan orang tua siswa
12. Faktor penghambat
13. Keterbatasan waktu
14. Keterbatasan sarana
15. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan karakter siswa
16. Pengaruh lingkungan sekitar.
17. **Saran**

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Diharapkan MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Peneliti menyarankan supaya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menertibkan pelaksanaan kegiatan muhadharah yang terkait dengan faktor pembentukan karakter siswa agar bisa maksimal.

1. Bagi guru

Diharapkan guru pembimbing. Peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan perilaku siswa dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Pendidik hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik kepada siswa. Kegiatan siswa di Madrasah terpantau dengan baik dan pembelajaran dalam pembentukan karakter bisa berjalan dengan maksimal.

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter seperti pribadi islami yang tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tidak terpuji sehingga bisa membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, serta bisa bermanfaat bagi pengembangan upaya guru dan proses pembelajaran dalam membentuk karakter khususnya bagi siswa.

1. Kesuma, Dharma, et al., *Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 81. [↑](#footnote-ref-2)
3. Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 167. [↑](#footnote-ref-3)
4. Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 164. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lihat Transkip Wawancara dengan Pihak Lembaga Pendidikan. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lihat Transkip Dokumentasi Nomor; 12/D/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.,* 12/D/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-7)
8. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 01/W/14-02/2022 [↑](#footnote-ref-8)
9. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 02/W/14-02/2022 [↑](#footnote-ref-9)
10. Lihat Transkip Wawancara Nomor; 03/W/14-02/2022 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 06/W/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-11)
12. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 07/W/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-12)
13. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 14/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-13)
14. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 15/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-14)
15. ` Lihat Transkip Wawancara Nomor: 20/W/02-04/2022 [↑](#footnote-ref-15)
16. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 11/W/21-03/2022 [↑](#footnote-ref-16)
17. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 08/W/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-17)
18. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 12/W/21-03/2022 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lihat Transkip Wawancara Nomor; 09/W/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-19)
20. Lihat Transkip Wawancara Nomor; 13/W/21-03/2022 [↑](#footnote-ref-20)
21. Lihat Transkip Wawancara Nomor; 10/W/16-03/2022 [↑](#footnote-ref-21)
22. Dilihat Transkip Wawancara Nomor; 16/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 17/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-23)
24. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 18/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-24)
25. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 19/W/28-03/2022 [↑](#footnote-ref-25)
26. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 22/W/14-02/2022 [↑](#footnote-ref-26)
27. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 04/W/07-03/2022 [↑](#footnote-ref-27)
28. Lihat Transkip Wawancara Nomor: 05/W/07-03/2022 [↑](#footnote-ref-28)
29. Damateja Andika Daniswara, et.al., “Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya untuk Melatih “Maharaha Kalam” Para Santri” Prosiding Semmnasbama IV UM Jilid 1, 234. [↑](#footnote-ref-29)
30. Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Importal Publisher), 2016. [↑](#footnote-ref-30)
31. Muhamad Vriyatna dan Muhammad Ibrahim, “Strategi Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Putra Pondok Pesantren Al-Qur’an Hidayatullah Karimun Kepulauan Riau”, *Jurnal Mumtaz*. Juli 2021 Vol. 1 No. 2. Hal. 141. [↑](#footnote-ref-31)
32. Eko Setiawan, “ Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’I Di Pesantren Daarul Fikri Malang”, *Jurnal FENOMENA*, Vol.14 No.2 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-32)